

LAPORAN SURVEI  
**TENTANG PERSEPSI SISWA SMU NEGERI DI JAKARTA & BANDUNG  
TERHADAP TOLERANSI**

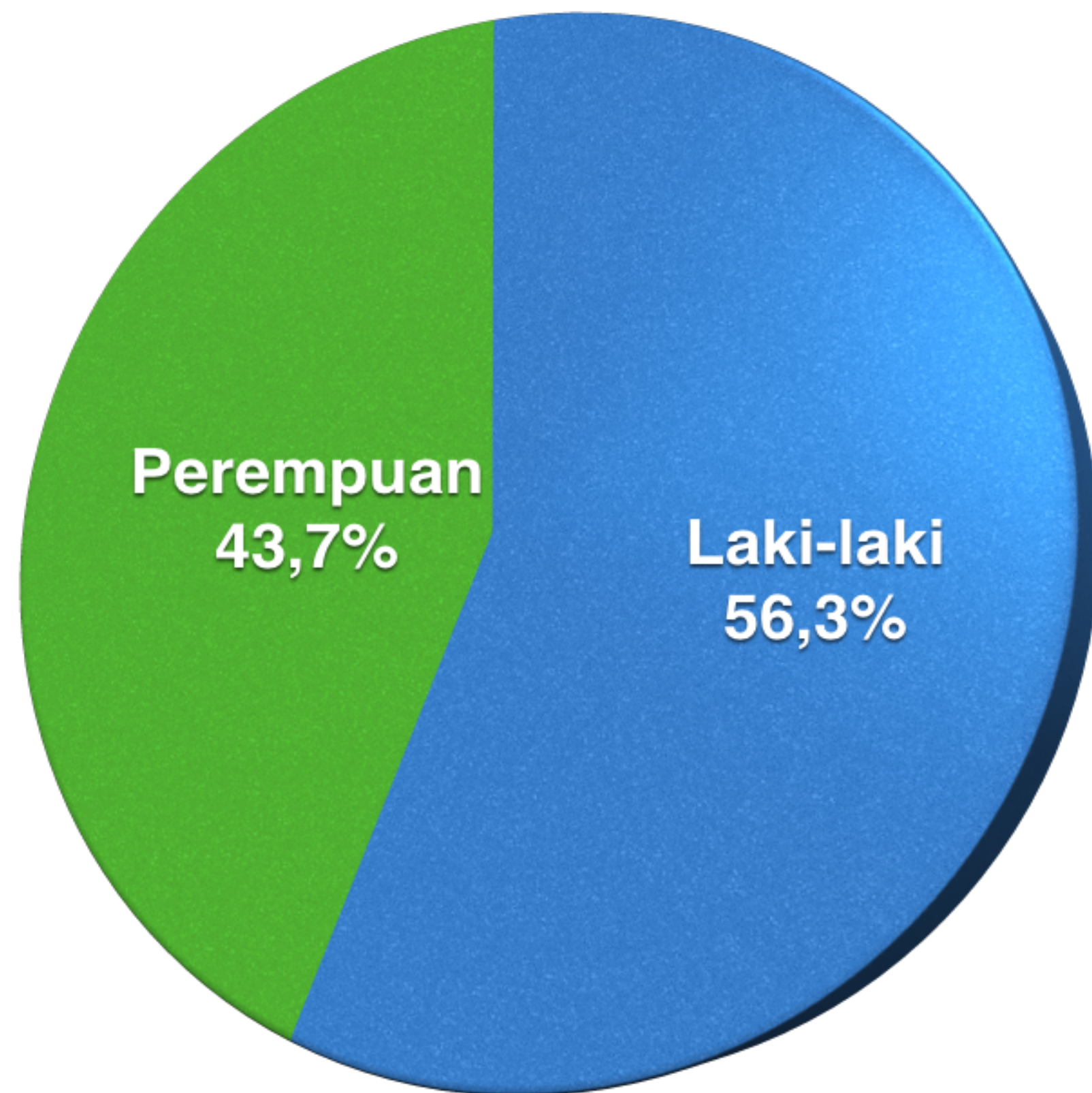
SETARA INSTITUTE, 30 MARET 2015

## METODOLOGI

Survei Persepsi Siswa SMU Negeri di Jakarta dan Bandung tentang toleransi ini berpopulasi 171 SMU dengan sampel 114 sekolah. Sebanyak 76 di Jakarta dan 38 di Bandung, dengan metode *simple random sampling*. Dari masing-masing sekolah, diambil 6 siswa/siswi sebagai responden, sehingga total responden dalam survei ini sebanyak 684. Dengan populasi 171 sekolah, maka survei ini berada pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan *margin of error* sebesar 4,7.

Survei ini dilakukan 9-19 Maret 2015 dengan melibatkan 114 interviewer. *Spot check* sebagai *quality control method* dilakukan terhadap 20% dari sampel.

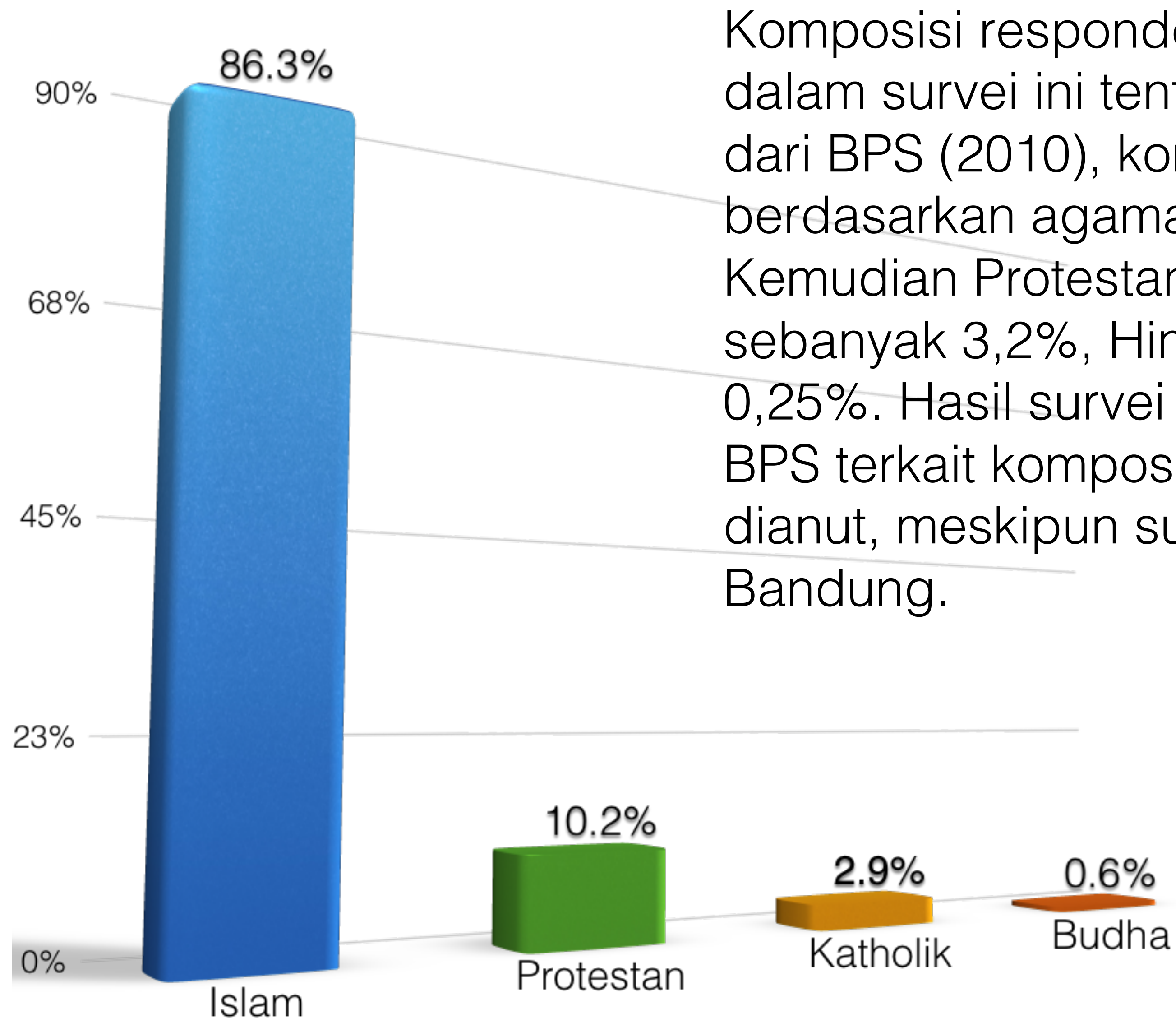
**Grafik 1:**  
**Jenis Kelamin Responden**



## **I. INFORMASI RESPONDEN**

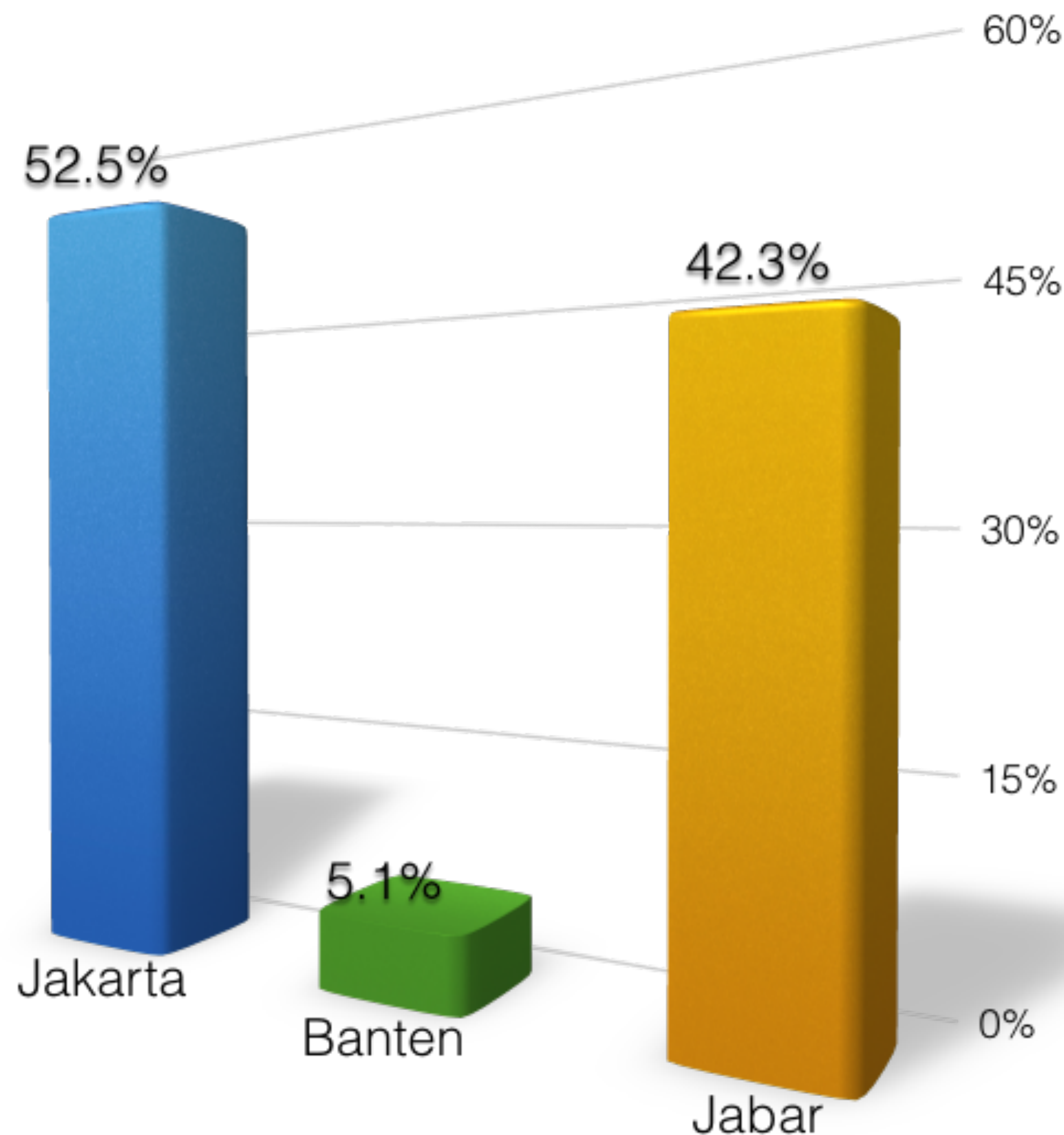
Dari 684 responden, komposisi antara laki-laki dan perempuan seimbang. Jumlah laki-laki dalam survei ini adalah sebanyak 385 responden (56,3%) dan perempuan sebanyak 299 responden (43,7%).

**Grafik 2:**  
**Agama yang Dianut Responden**



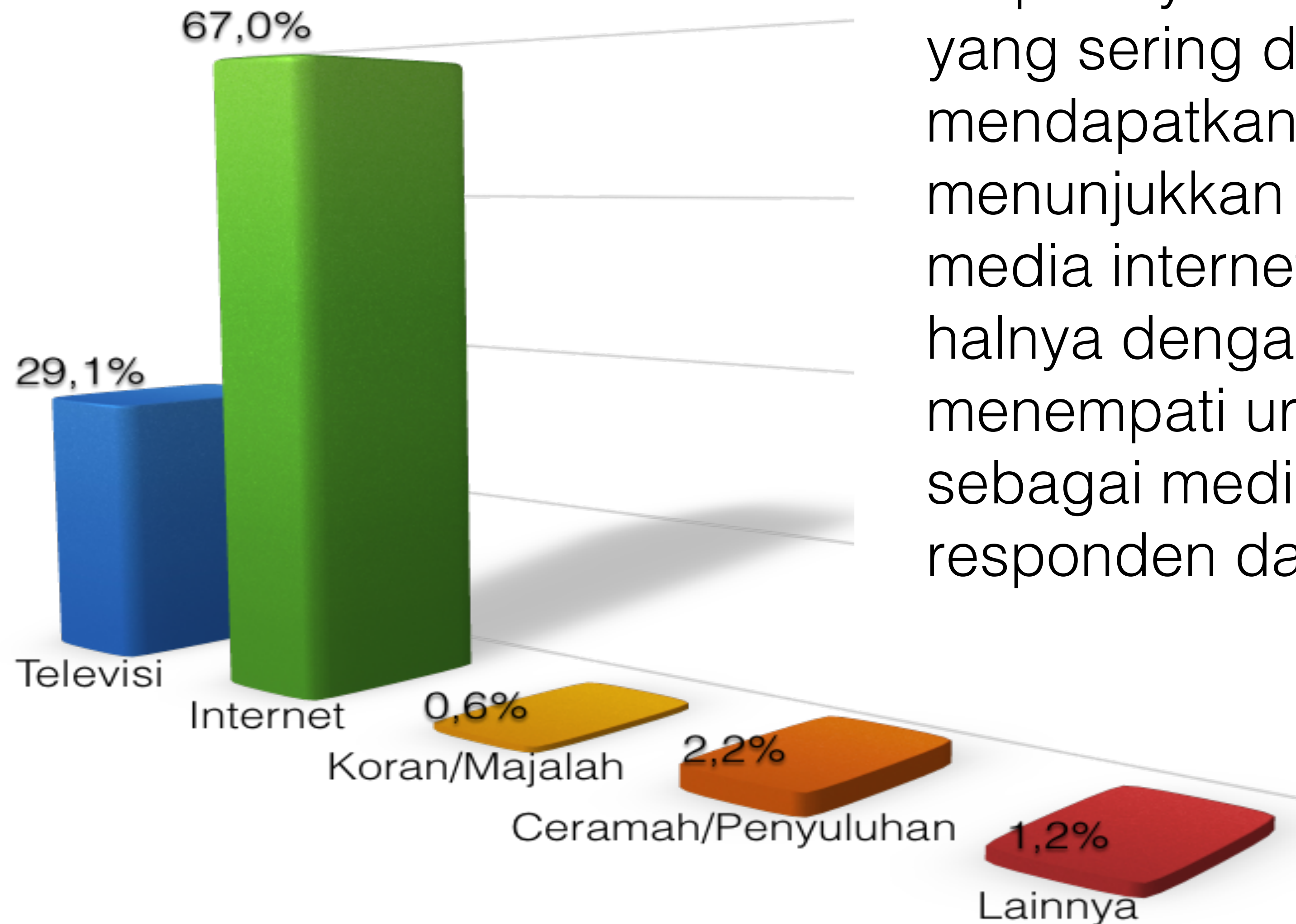
Komposisi responden berdasarkan agama yang dianut dalam survei ini tentu tidak mengejutkan. Berdasarkan data dari BPS (2010), komposisi penduduk DKI Jakarta berdasarkan agama, sebanyak 85,6% adalah Islam. Kemudian Protestan sebanyak 7,6%, diikuti oleh Katholik sebanyak 3,2%, Hindu 3,2%, Budha 0,05% dan lainnya 0,25%. Hasil survei ini tidak jauh berbeda dengan publikasi BPS terkait komposisi penduduk berdasarkan agama yang dianut, meskipun survei ini dilaksanakan di Jakarta dan Bandung.

**Grafik 3:**  
**Domisili Responden**



Terdapatnya responden yang berasal dari Banten dimungkinkan karena letak geografis Jakarta Selatan yang berbatasan dengan Tangerang Selatan dan Kota Tangerang

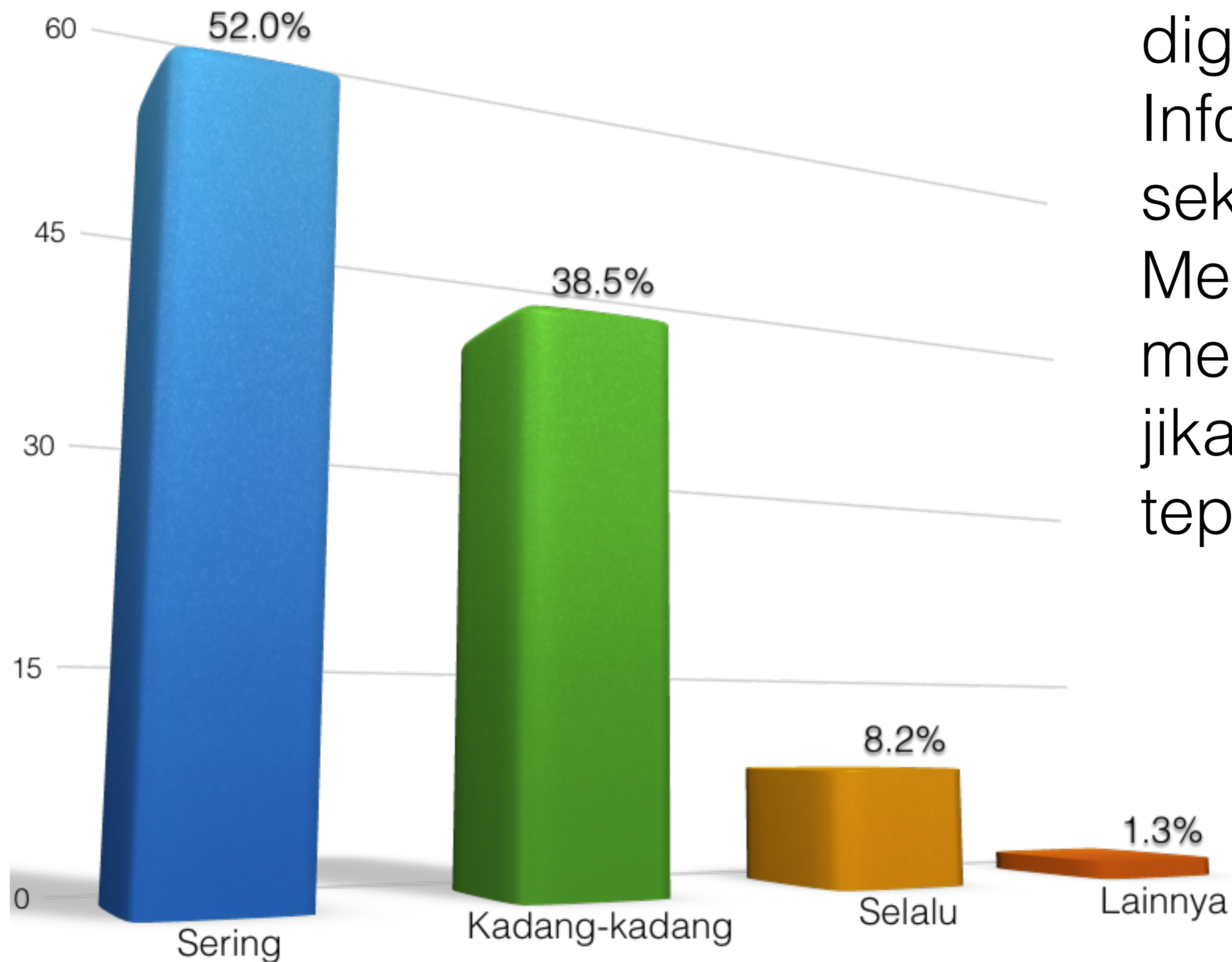
**Grafik 4:**  
**Media yang Sering Digunakan untuk**  
**Mendapatkan Informasi**



Terpilihnya internet (67%) sebagai media yang sering digunakan untuk mendapatkan informasi oleh responden menunjukkan tingginya penggunaan media internet oleh siswa. Demikian halnya dengan media televisi yang menempati urutan kedua (29,1%) sebagai media yang sering digunakan responden dalam mendapatkan informasi

**Grafik 5:**

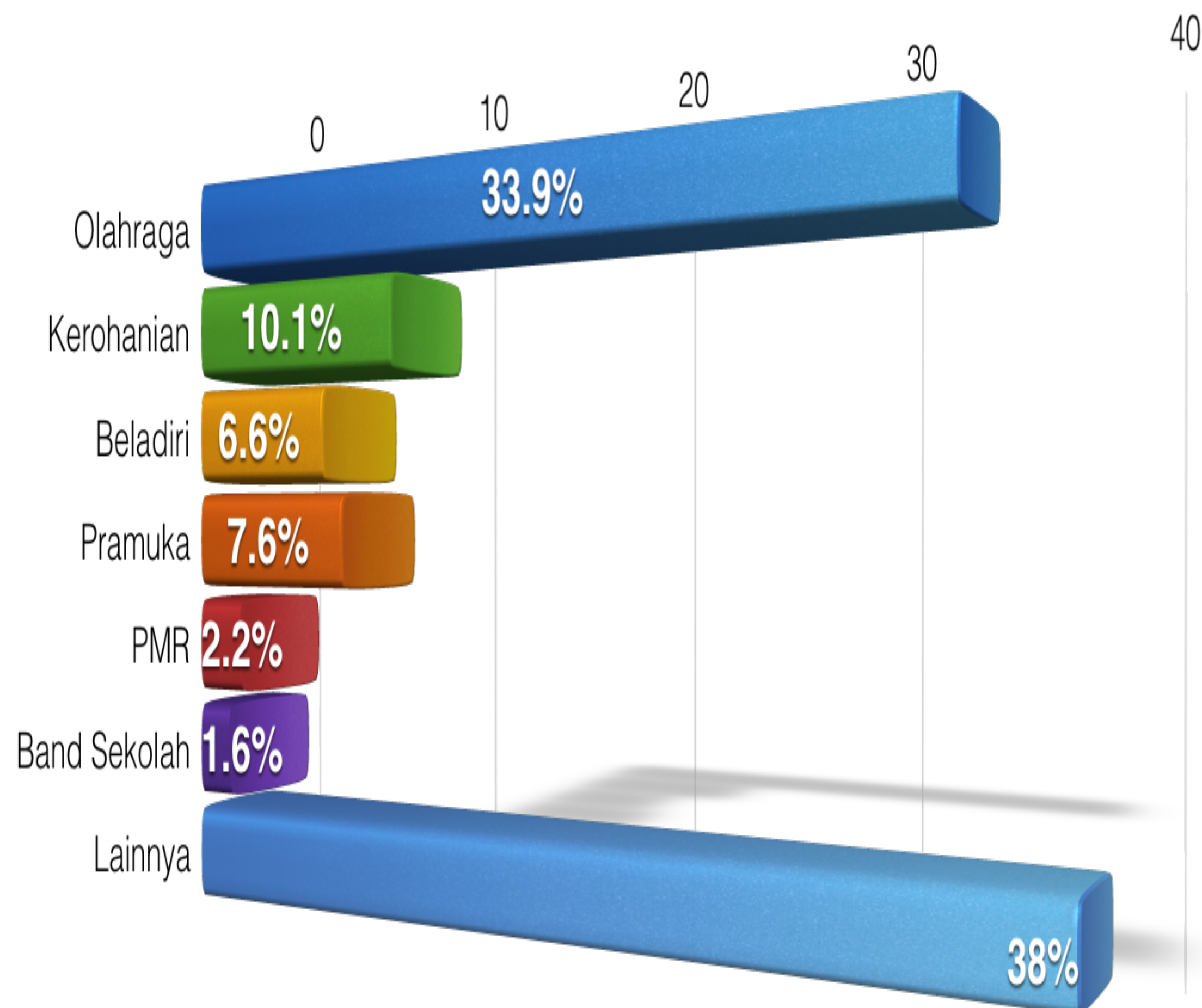
**Frekuensi Mengakses Media (TV/Internet/  
Media Massa) dalam Seminggu**



Lebih dari setengah responden mengaku sering (52%) dan selalu (8,2%). Jika digabung maka jumlahnya sebesar 60%. Informasi ini tentu menggembirakan sekaligus mencemaskan. Menggembirakan karena responden melek informasi, namun mencemaskan jika pemilihan sumber informasi tidak tepat dan disalahgunakan.

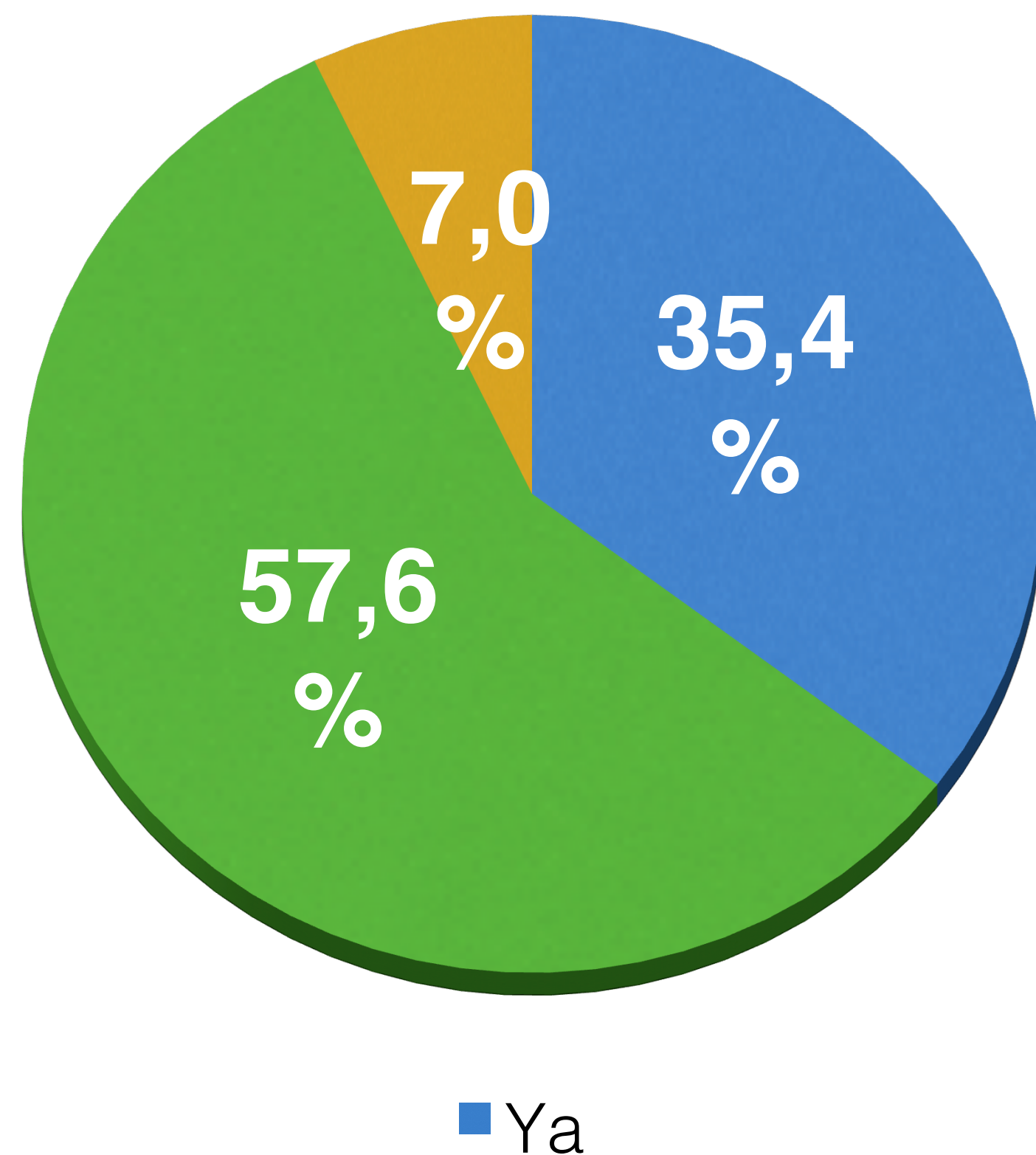
**Grafik 6:**

**Kegiatan Ekstrakurikuler yang Diikuti di Sekolah**



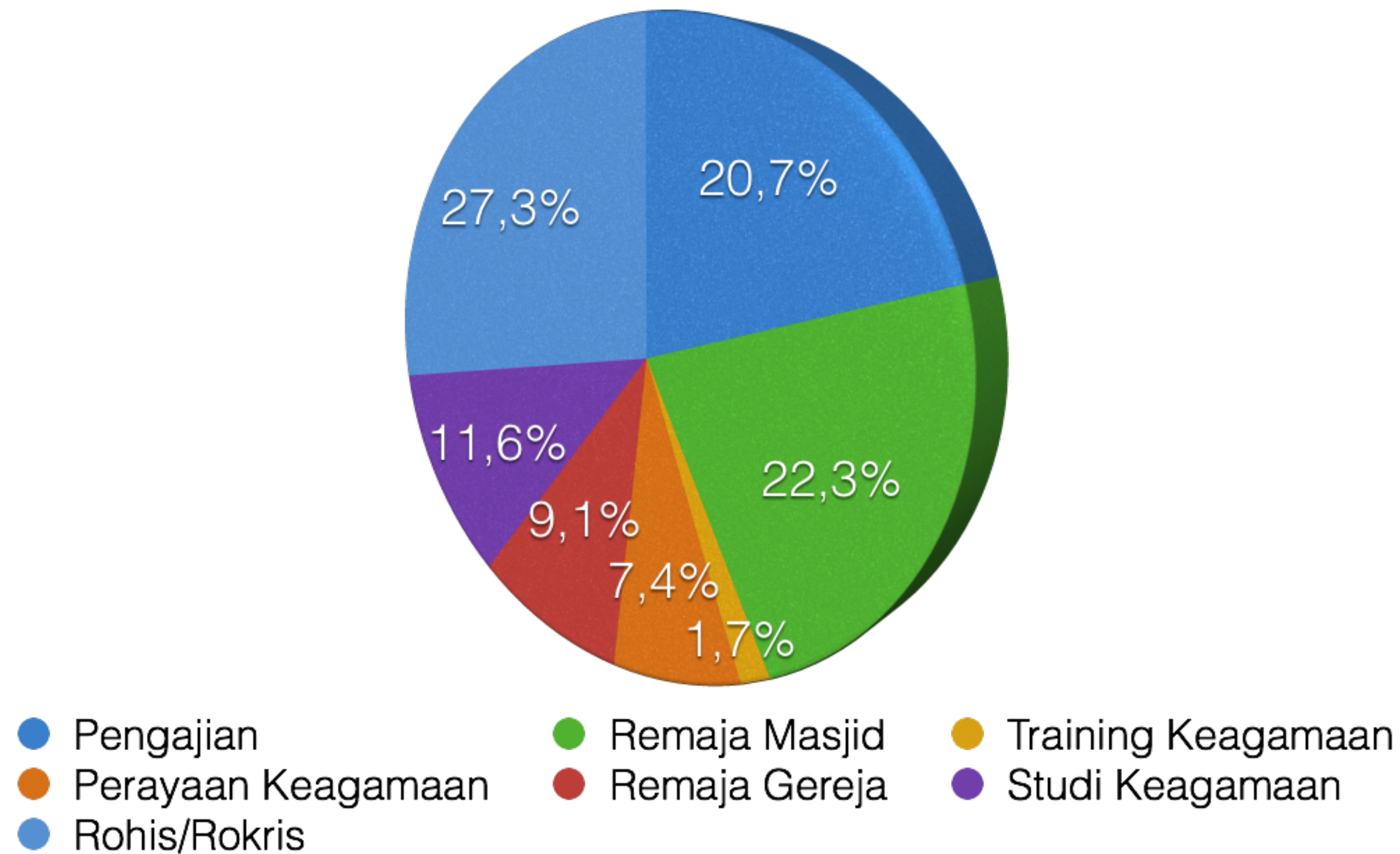
Beraneka ragamnya kegiatan ekstrakurikuler membuat jawaban yang diberikan oleh responden beragam pula. Untuk olahraga, termasuk di dalamnya adalah sepakbola, futsal, basket, voli, bulu tangkis dan olah raga lainnya. Adapun kerohanian, termasuk di dalamnya adalah Rohani Islam, Rohani Kristen, dan agama/kepercayaan lainnya yang dianut oleh siswa.

**Grafik 7:**  
**Mengikuti Kegiatan Keagamaan**  
**di Luar Sekolah**



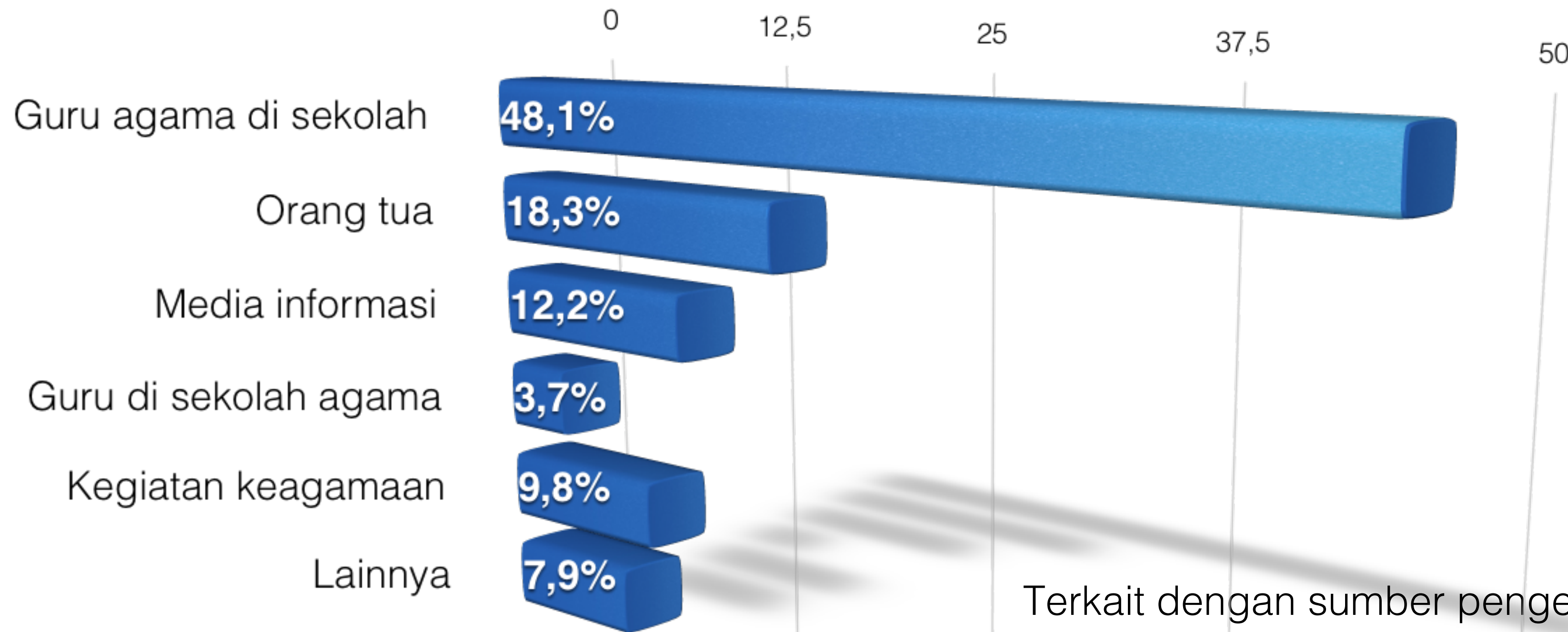
Kegiatan keagamaan di luar sekolah ditanyakan dengan maksud untuk mengetahui apakah responden menambah wawasan mereka tentang keagamaan di samping memperoleh dari sekolah. Dari jumlah responden sebanyak 684, terdapat 242 responden (35,4%) yang menjawab bahwa mereka mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah.

**Tabel 8:**  
**Kegiatan Keagamaan di**  
**Luar Sekolah yang diikuti responden (n=242)**



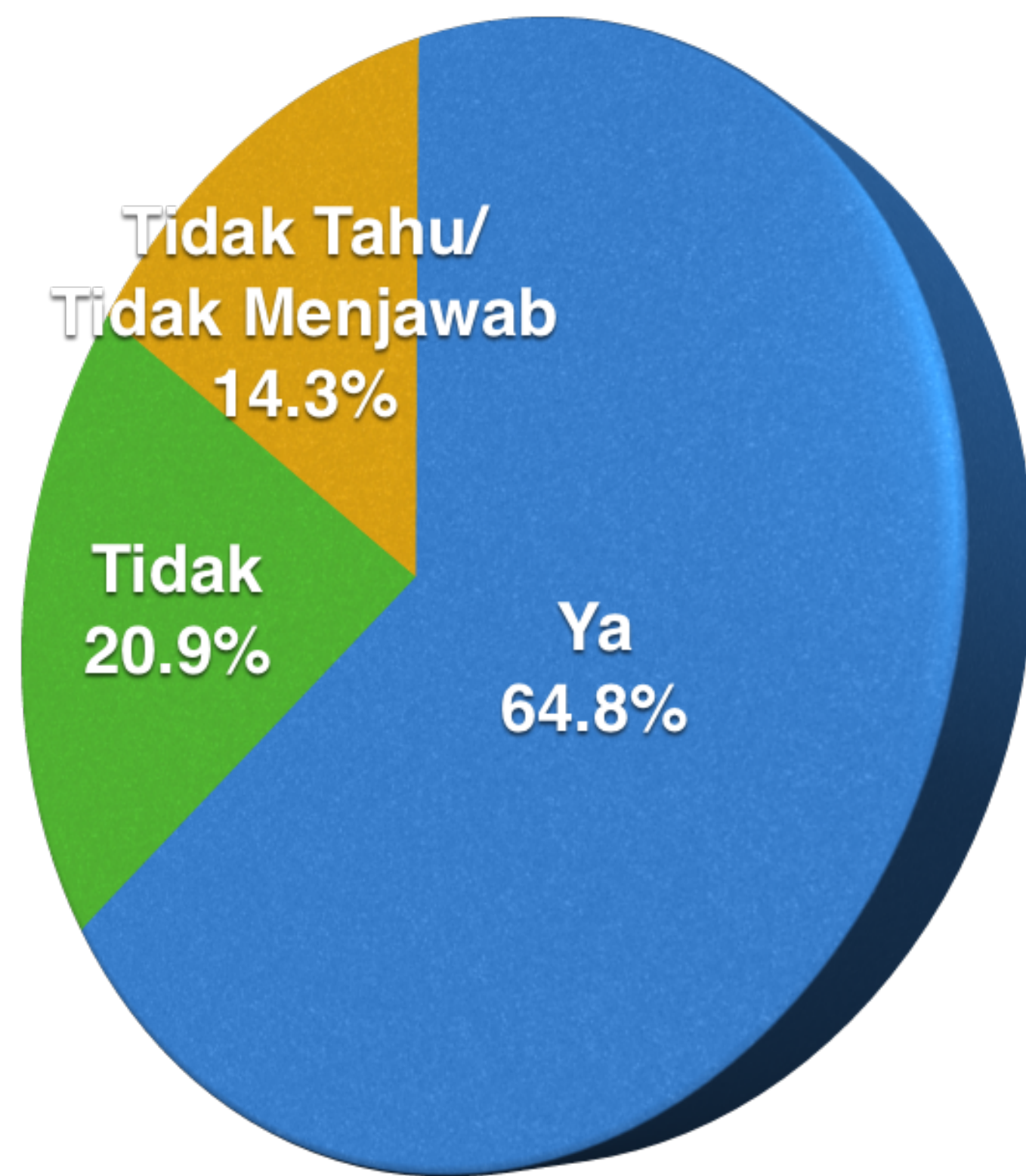
Jawaban dari responden cukup beragam. Jawaban yang memiliki kemiripan dikelompokkan, untuk memudahkan analisa. Kegiatan keagamaan di luar sekolah adalah kegiatan keagamaan yang diikuti setelah sepulang sekolah atau di luar mata pelajaran sekolah.

**Grafik 9:**  
**Sumber Pengetahuan Agama yang Diperoleh**



Terkait dengan sumber pengetahuan agama yang diperoleh, hampir setengahnya mengaku memperoleh pengetahuan agama dari guru agama di sekolah (48,1%). Sumber berikutnya berasal dari orang tua (18,3%), media informasi (12,2%), kegiatan keagamaan (9,8%), dan guru di sekolah agama (3,7%). Ini memberikan informasi kepada kita, bahwa hampir setengah siswa dalam survei ini memperoleh pengetahuan agama di sekolah, yang diajarkan oleh guru agama mereka.

**Grafik 10:**  
**Pemberian Pemahaman**  
**Kebhinekaan oleh Guru Agama**

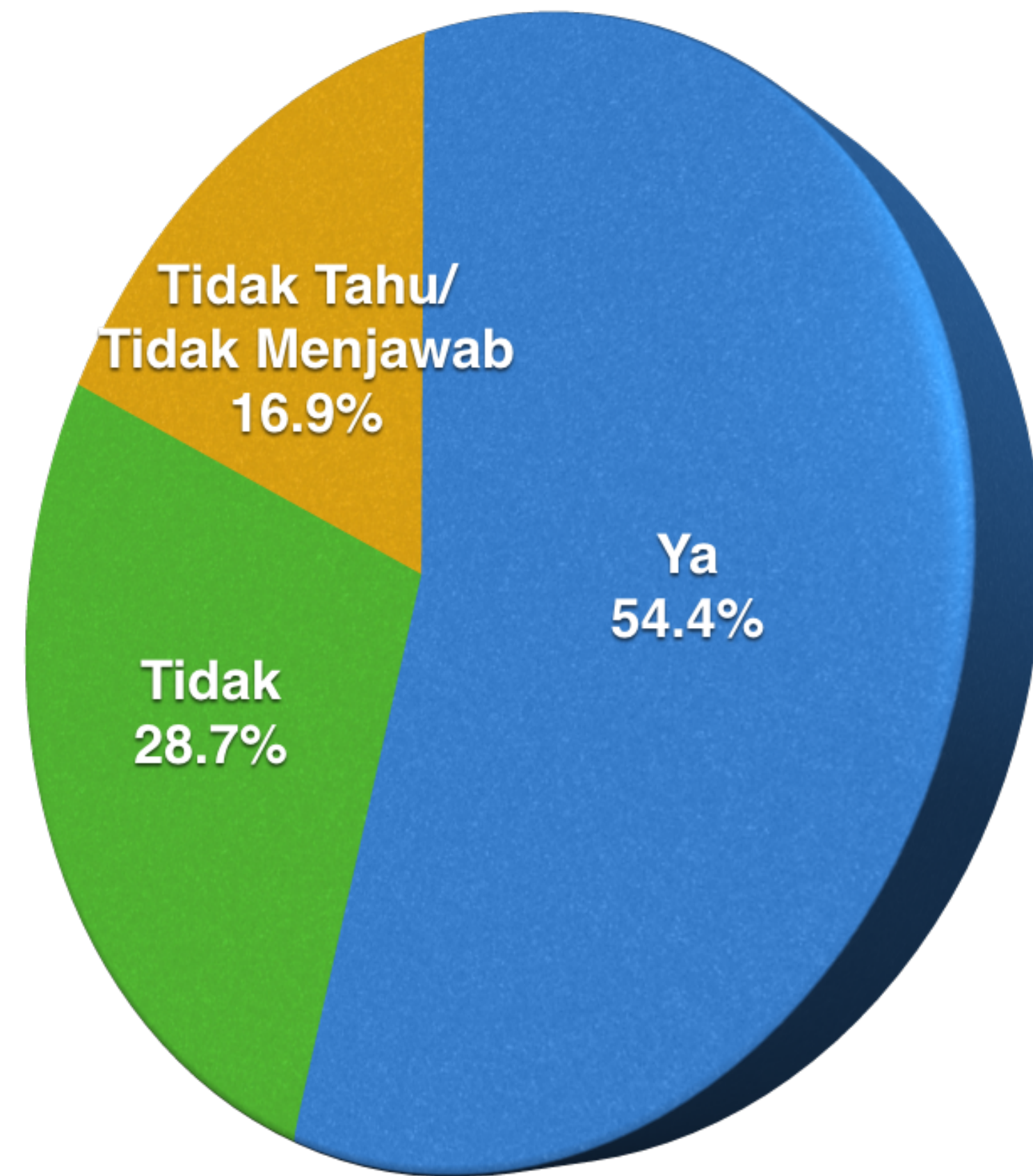


## II. PENGETAHUAN TENTANG TOLERANSI

Pada bagian ini berisikan pengetahuan umum tentang toleransi. Untuk mendapatkan pandangan tentang makna toleransi, maka diajukan pertanyaan mengenai guru agama, materi pelajaran agama, dan penyampaian materi agama tersebut kepada siswa.

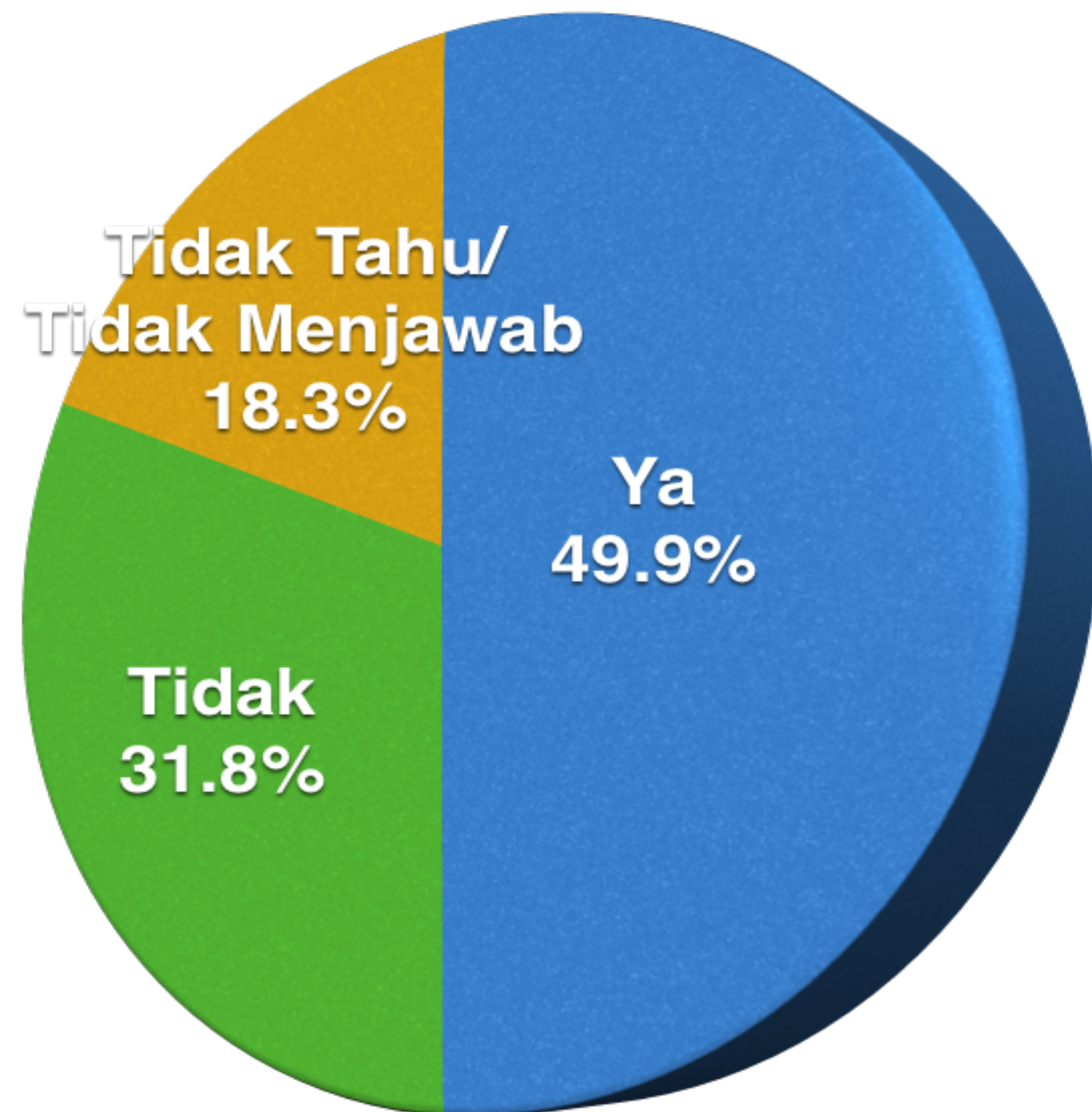
Sebanyak 64,8% guru-guru agama telah memberikan pengetahuan tentang toleransi kepada siswa. Sementara 20,9% menyatakan guru tidak memberikan pengetahuan tentang toleransi.

**Grafik 11:**  
**Guru Agama Menerangkan**  
**Makna Kebhinekaan Secara Jelas (n=443)**



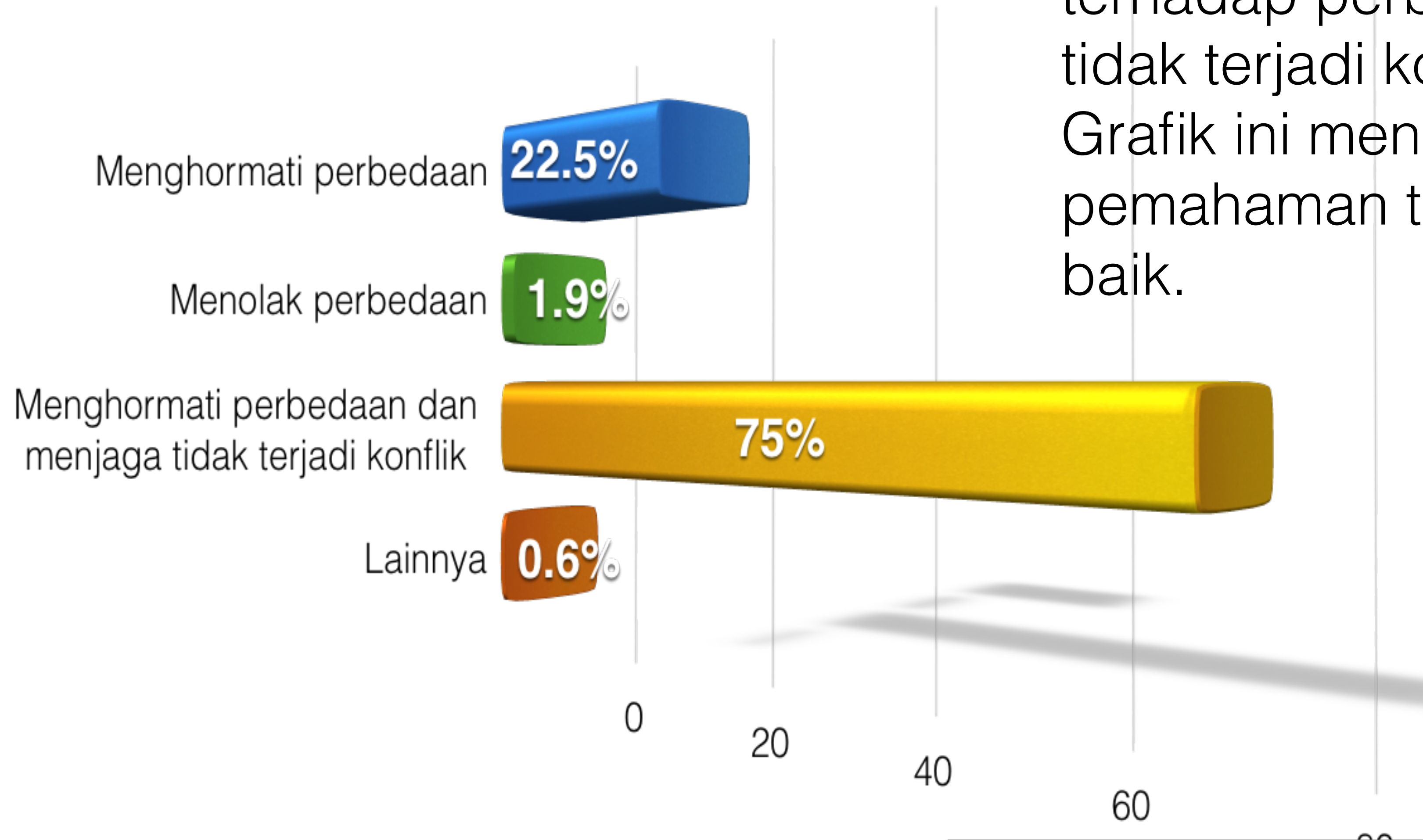
Prosentasi 28,7% memang tidak bisa mengeneralisir bahwa guru agama kurang menguasai materi yang ada, atau metode pengajaran yang kurang tepat. Namun setidaknya dari informasi ini bisa ditelusuri lebih jauh langkah yang tepat bagaimana siswa mampu memahami kebhinekaan dengan jelas dan komprehensif.

**Grafik 12:**  
**Materi dalam Pelajaran Agama**  
**Mendukung Pemahaman Kebhinekaan Siswa**



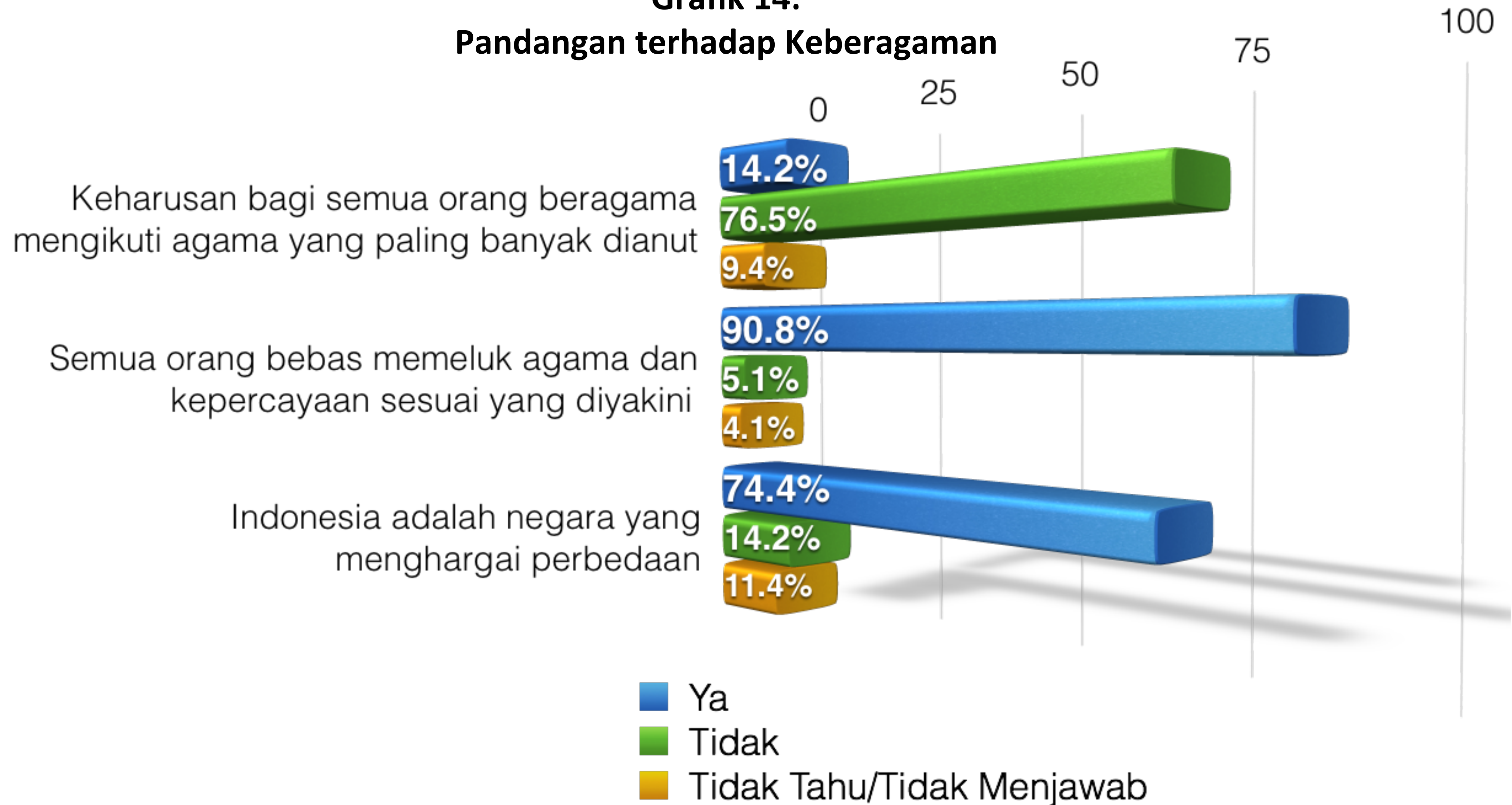
Dari jawaban yang diberikan responden terdapat 31,8% menyatakan materi pelajaran agama tidak mendukung pemahaman kebhinekaan. Sedangkan 49,9% menyatakan sebaliknya.

**Grafik 13:**  
**Pandangan terhadap Makna Toleransi**

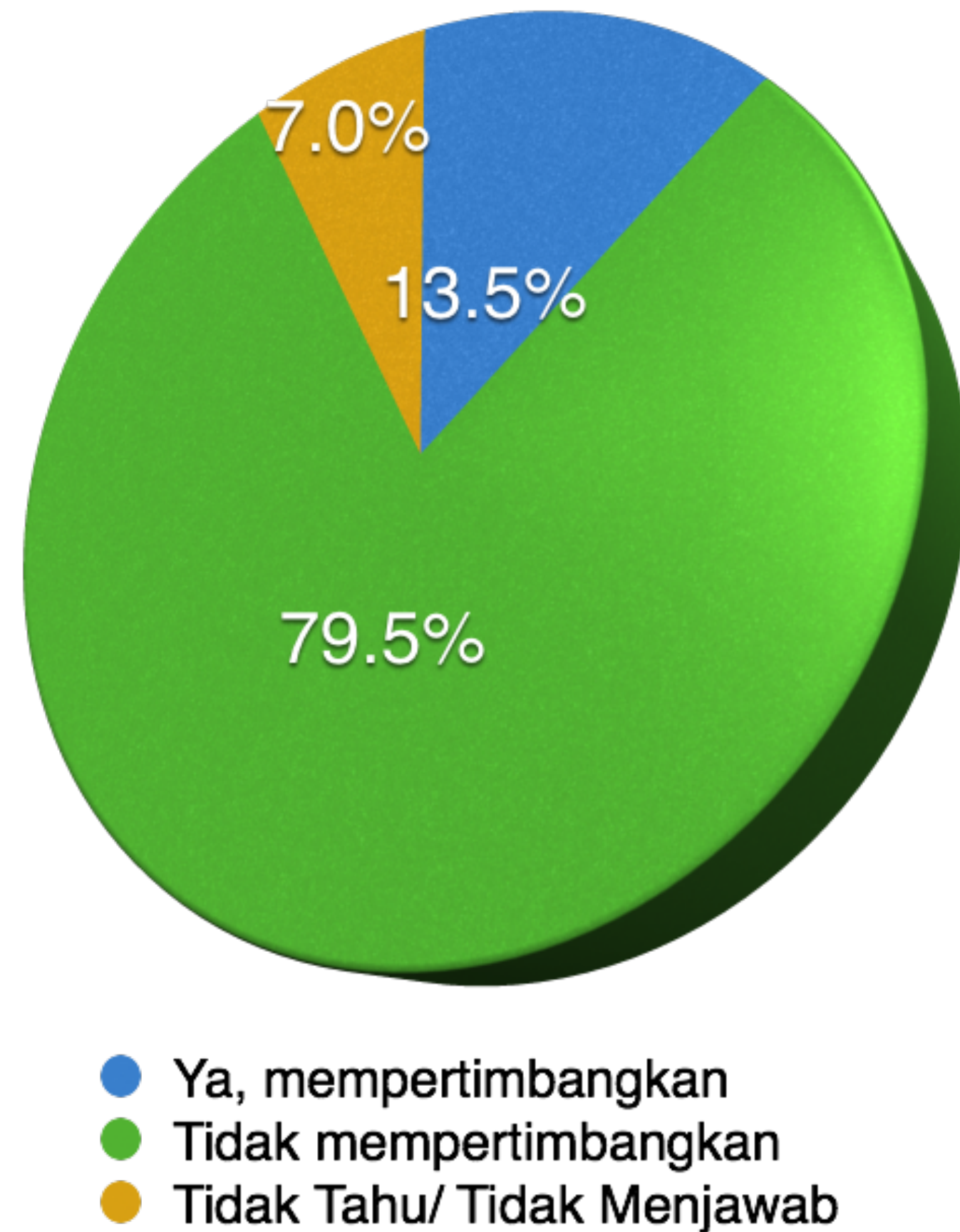


Jika melihat hasil jawaban yang diberikan oleh responden, sebagian besar siswa (75,0%) memaknai toleransi sebagai penghormatan terhadap perbedaan dan menjaga agar tidak terjadi konflik (*civic pluralism*). Grafik ini menunjukkan bahwa pemahaman toleransi siswa terbilang baik.

**Grafik 14:**  
**Pandangan terhadap Keberagaman**



**Grafik 15:**  
**Pertimbangan Agama dalam Memilih Teman**

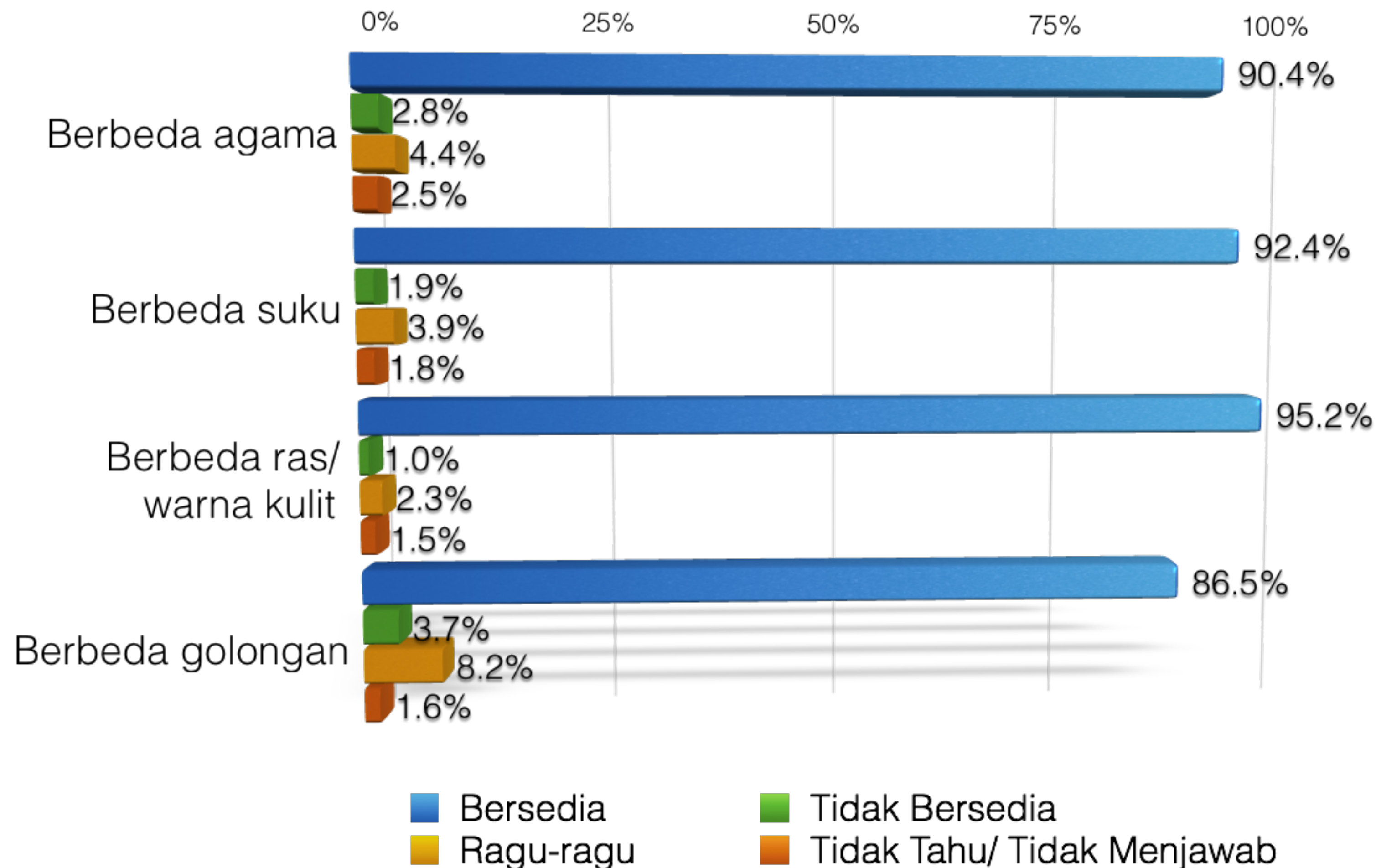


### **III. DIMENSI SOSIAL POLITIK**

Bagian kedua memuat pengetahuan responden tentang toleransi. Bagian ini memotret pemahaman responden tentang toleransi, terkait kehidupan sosial keagamaan, terutama di lingkungan sekolah dan sekitar responden.

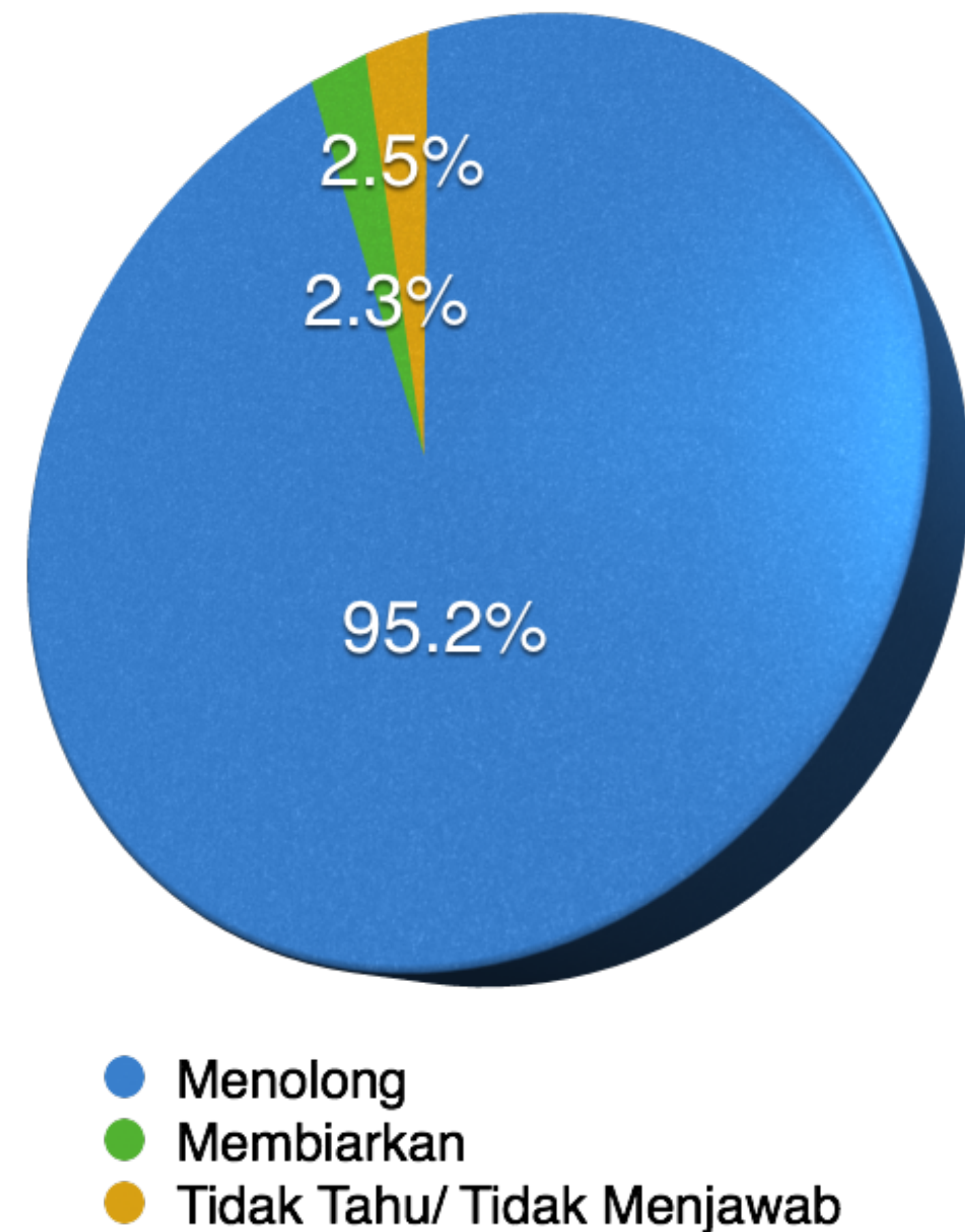
Sebagian besar (79,5%) menyatakan tidak mempertimbangkan faktor agama dalam memilih teman. Tetapi ada 13,5% yang menjawab sebaliknya, yakni mempertimbangkan latar belakang agama teman.

**Grafik 16:**  
**Penerimaan terhadap teman yang**  
**memiliki perbedaan dalam hal**



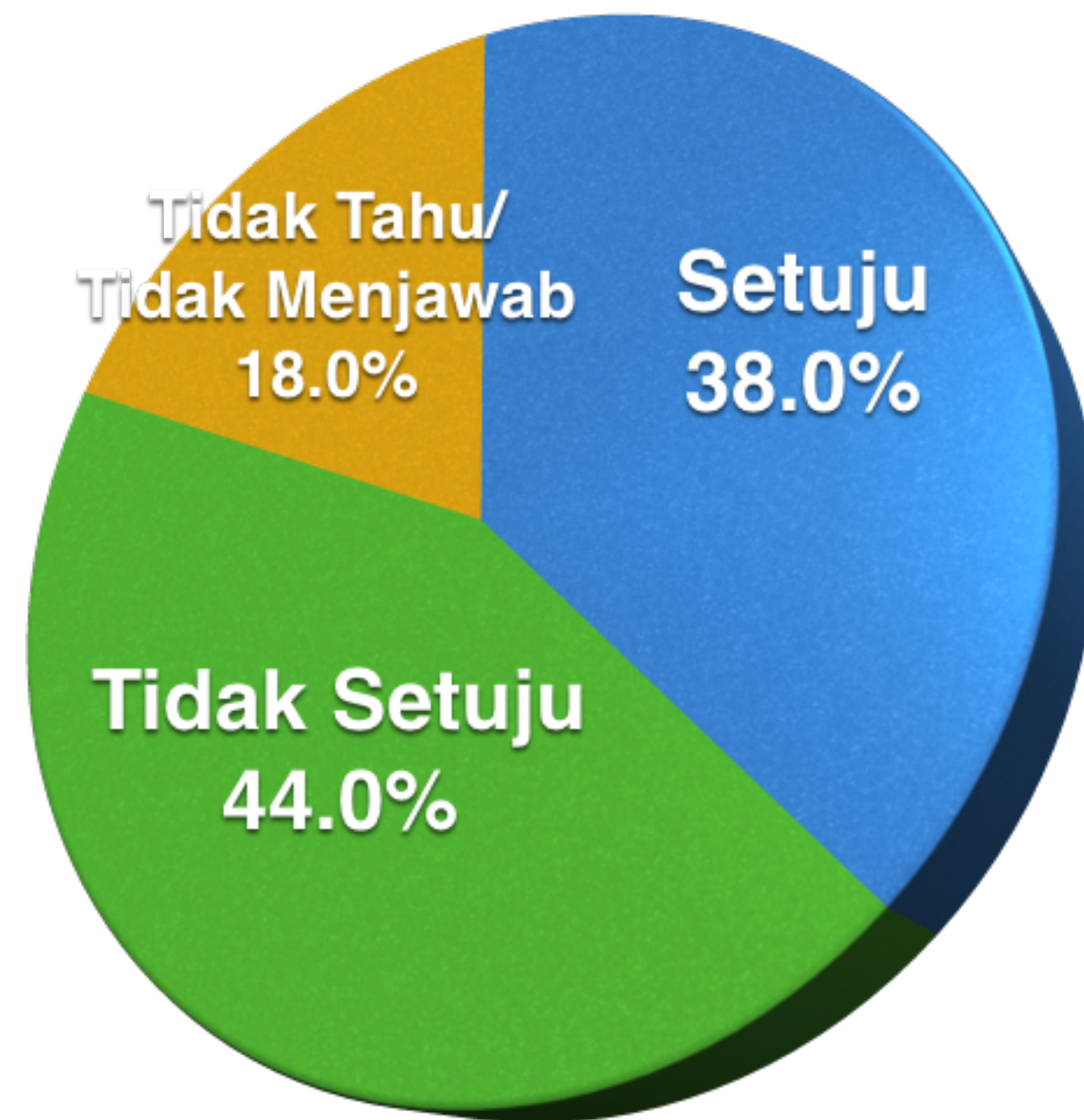
Grafik ini menunjukkan sikap responden yang menganggap bahwa SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan) tidak menjadi pertimbangan dalam bersosialisasi. Maksud berteman di sini tidak hanya sebatas teman satu sekolah, melainkan juga teman di lingkungan luar sekolah.

**Grafik 17:**  
**Sikap Jika Ada Teman yang Berbeda Agama**  
**Menghadapi Musibah**



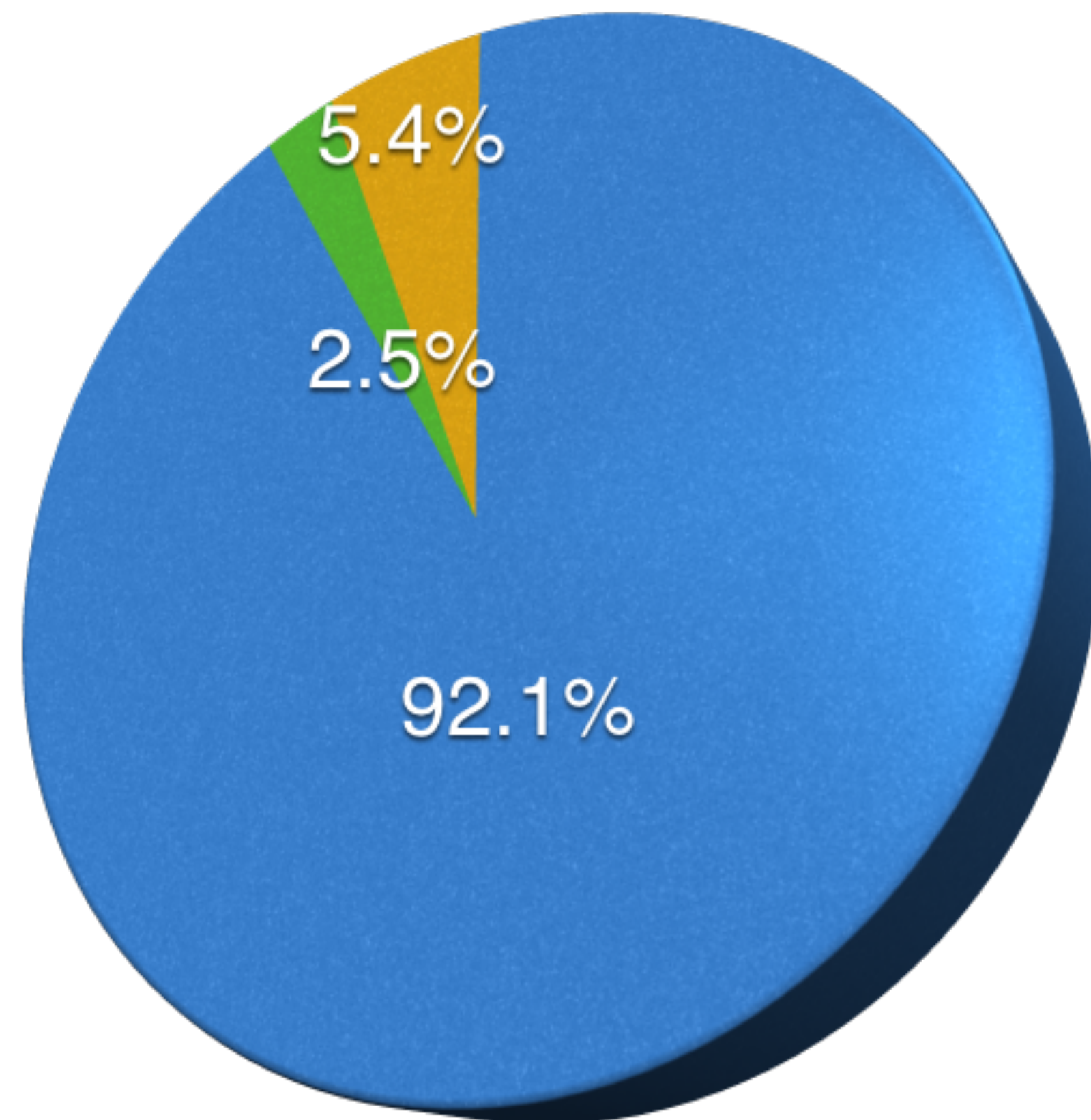
Dalam membantu teman yang menghadapi masalah, responden tidak menjadikan agama sebagai penghalang. Jika dibandingkan dengan grafik pertimbangan agama dalam memilih teman (79,5%), grafik menolong teman beda agama yang menghadapi musibah ini memperoleh skor yang cukup tinggi (95,2%). Alasan kemanusiaan tampaknya menjadi pertimbangan utama dalam bertindak.

**Grafik 18:**  
**Persetujuan Jika di Sekolah**  
**Semua Siswi Diwajibkan Berjilbab**



Setidaknya terdapat 301 responden (44%) yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju jika di sekolah semua siswi diwajibkan berjilbab. Tentu saja jawaban responden akan berbeda, jika survei dilakukan di sekolah swasta atau sekolah agama. Sebagai sekolah negeri, tentu sudah seharusnya masalah pakaian tidak mengistimewakan agama tertentu.

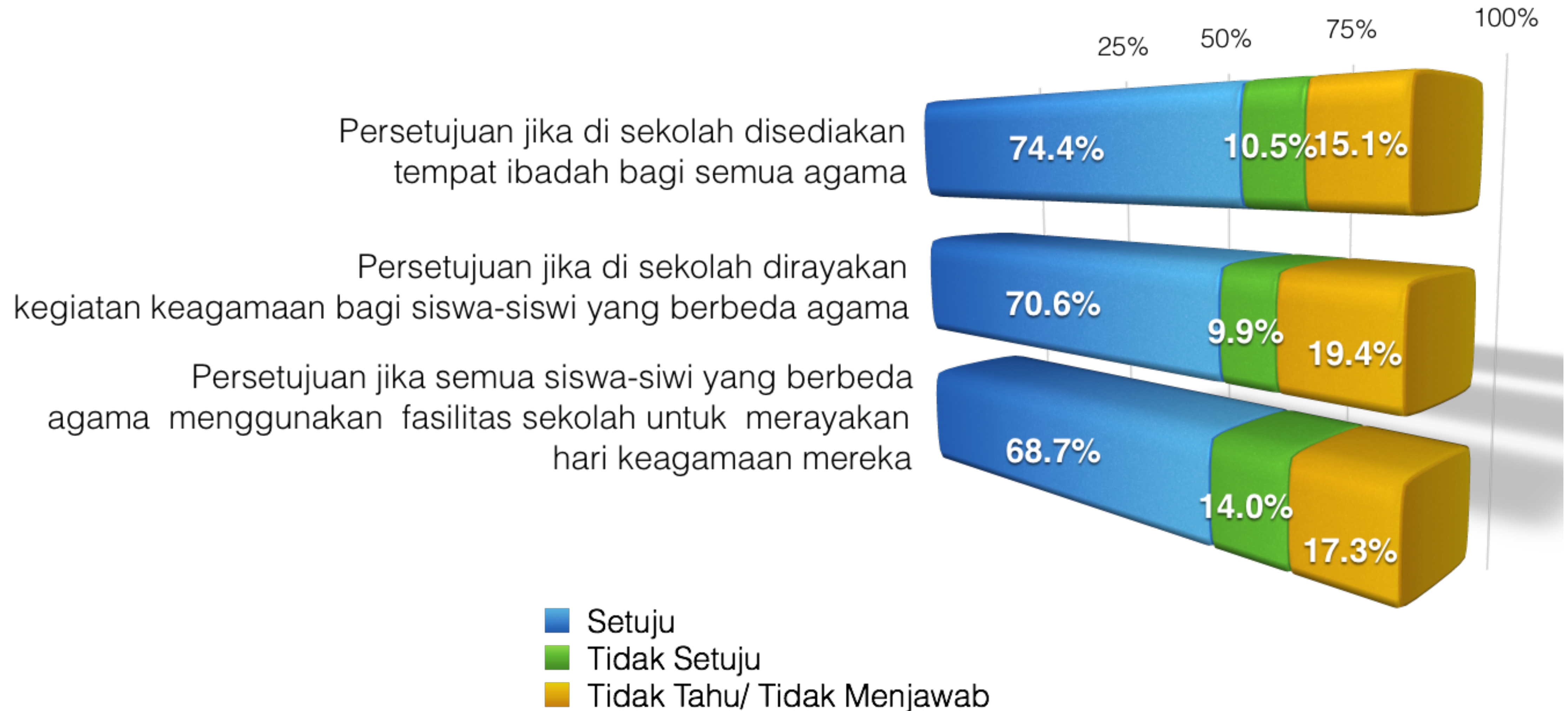
**Grafik 19:**  
**Di Lingkungan Sekolah Terdapat Tempat Ibadah**



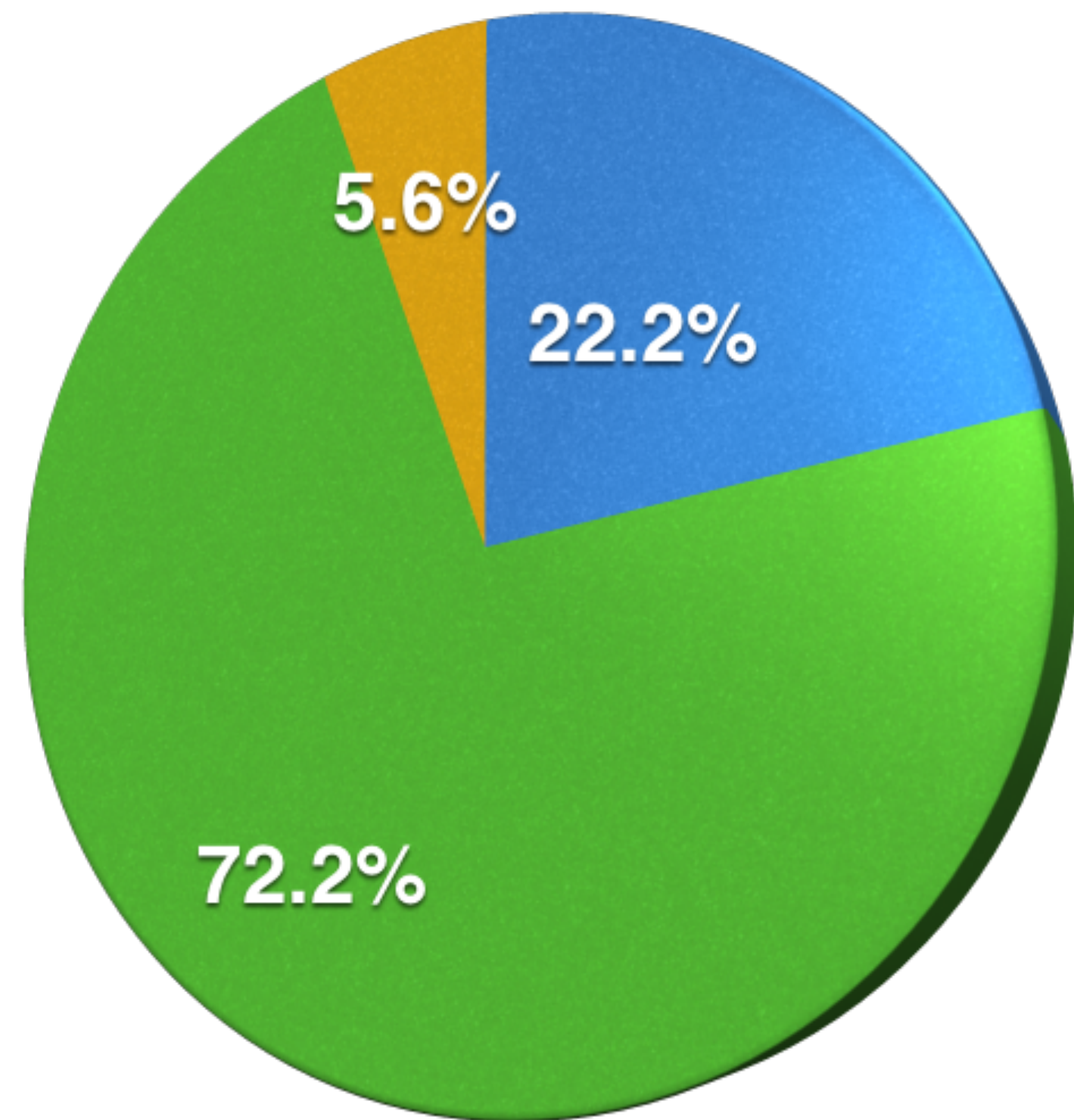
- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu/ Tidak Menjawab

Hal ini berarti sekolah sudah memenuhi kebutuhan siswa untuk beribadah. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebutuhan tempat ibadah di lingkungan sekolah, apakah perlu setiap agama/kepercayaan disediakan tempat ibadah atau tidak.

**Grafik 20:**  
**Persetujuan atas Hal Berikut**



**Grafik 21:**  
**Pemimpin di lingkungan**  
**(RT/RW/Lurah/Bupati/Walikota) harus satu agama**

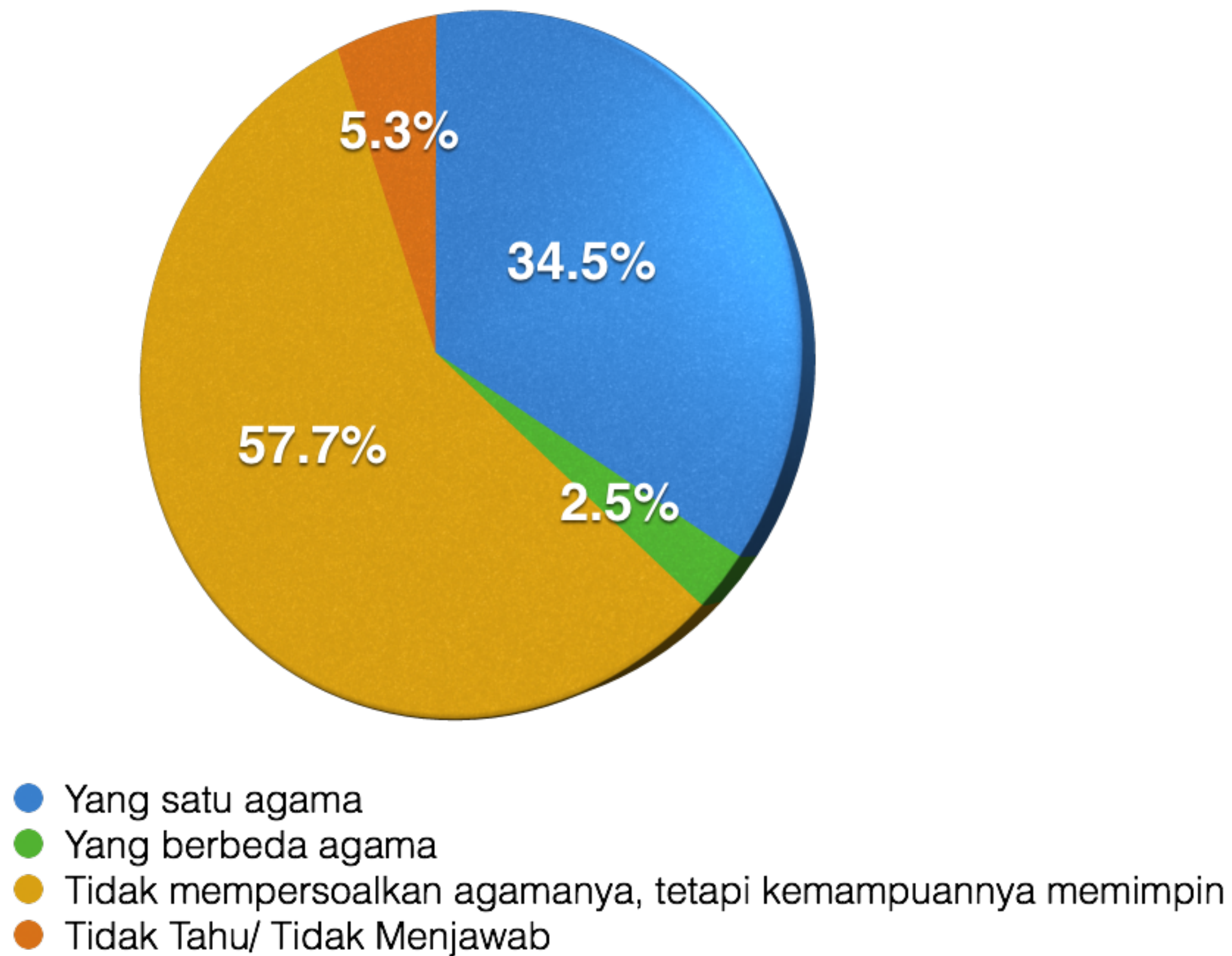


- Harus satu agama
- Tidak harus satu agama
- Tidak Tahu/Tidak Menjawab

Informasi ini menunjukkan bahwa pertimbangan agama dalam memilih pemimpin masih dominan. Meskipun demikian, ada 152 responden (22,2%) yang menyatakan bahwa pemimpin di lingkungan mereka tidak harus satu agama.

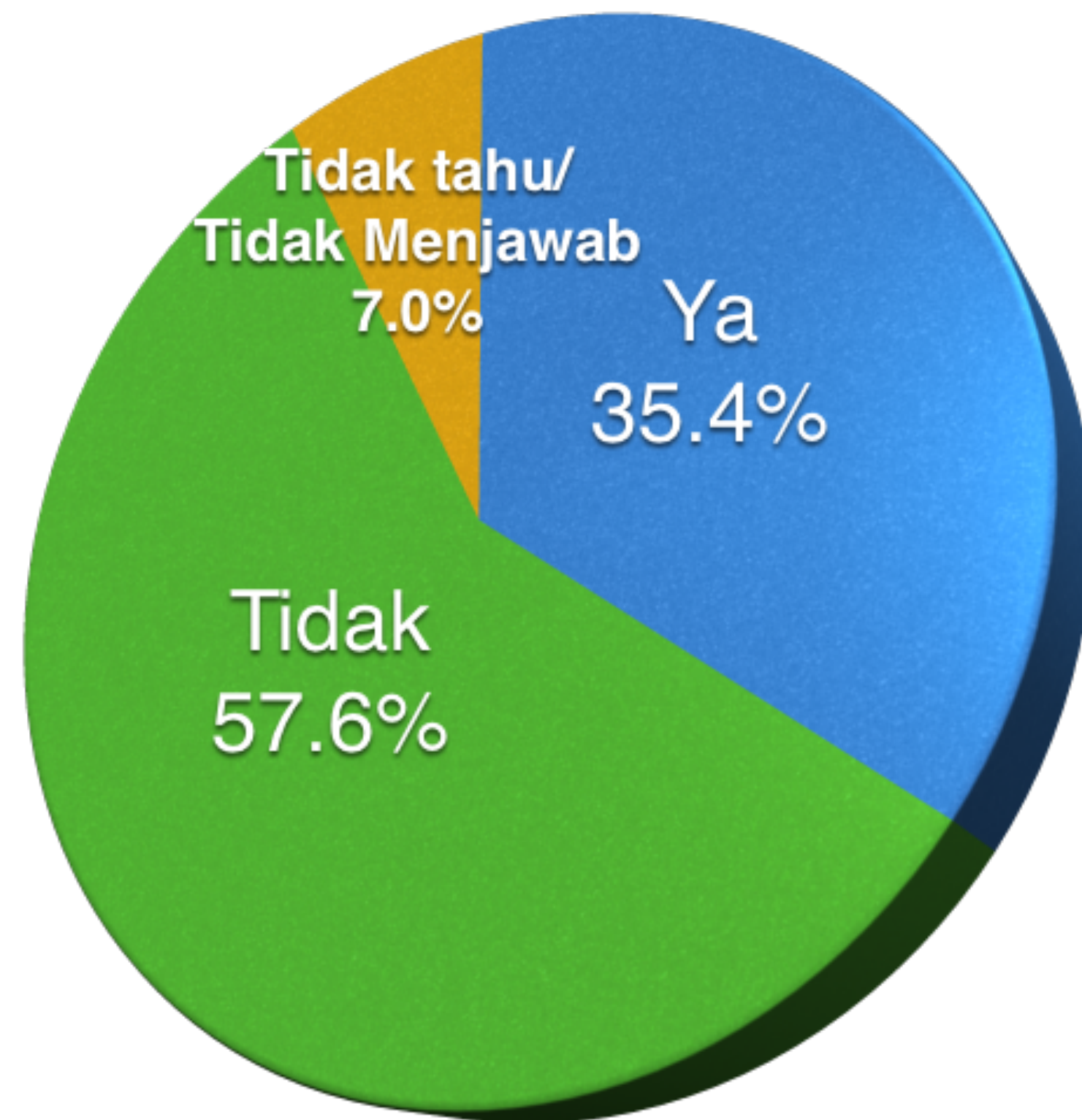
**Grafik 22:**

**Keputusan Memilih jika Ada Dua Calon Bupati/Walikota  
Yang Seagama dan yang Berbeda Agama**



Jika ada calon pemimpin yang head to head yang seagamaan dan yang berbeda agama, pandangan responden berubah. lebih dari setengah siswa (34,5%) menyatakan bahwa mereka mempersoalkan latar belakang agama pemimpin tersebut. Mereka lebih menitikberatkan pada kemampuan calon dalam memimpin.

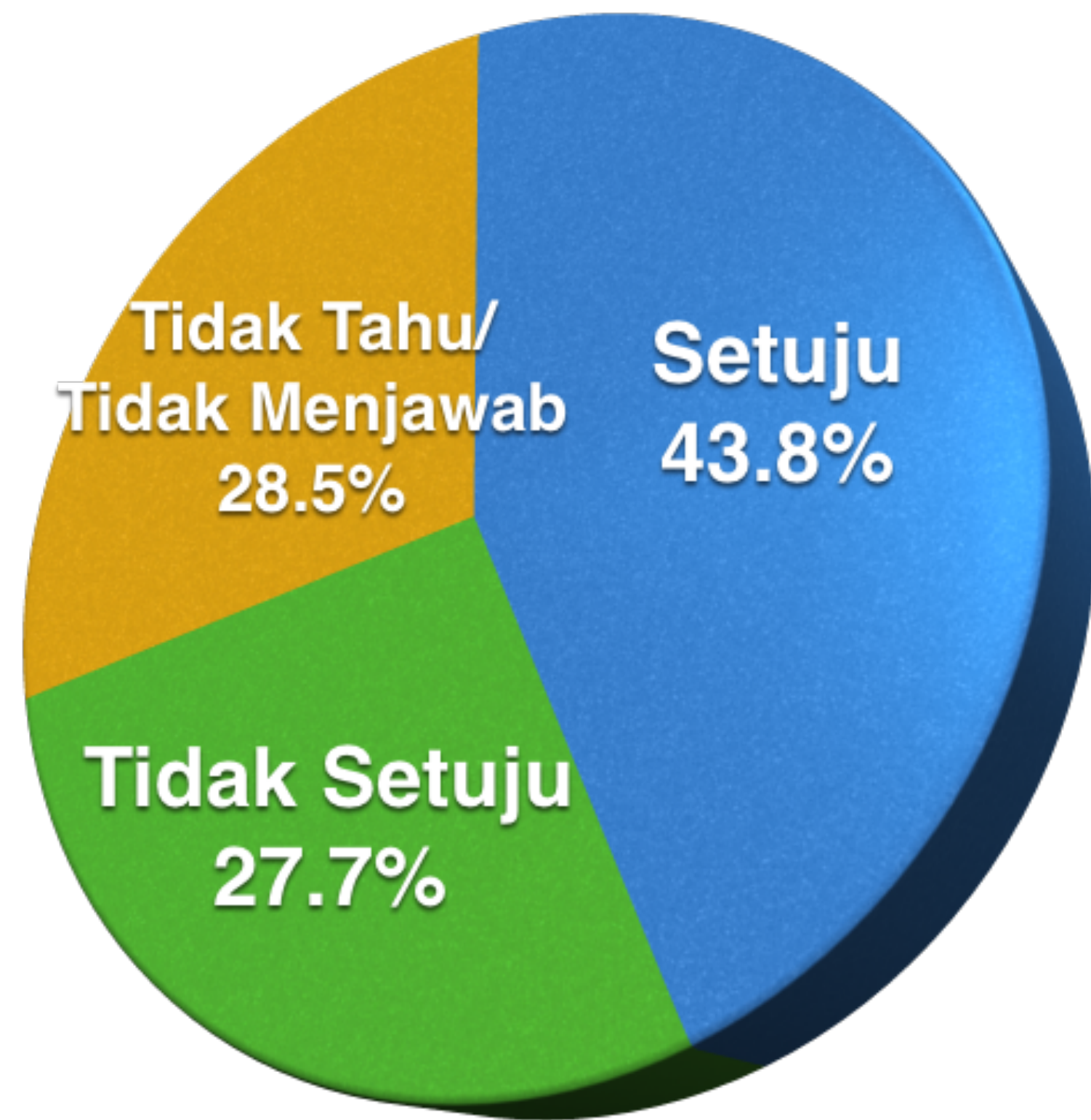
**Grafik 23:**  
**Pernah Mendengar/Tahu Aliran Ahmadiyah, Syiah,  
dan aliran keagamaan lain**



## **IV. DIMENSI IDEOLOGIS**

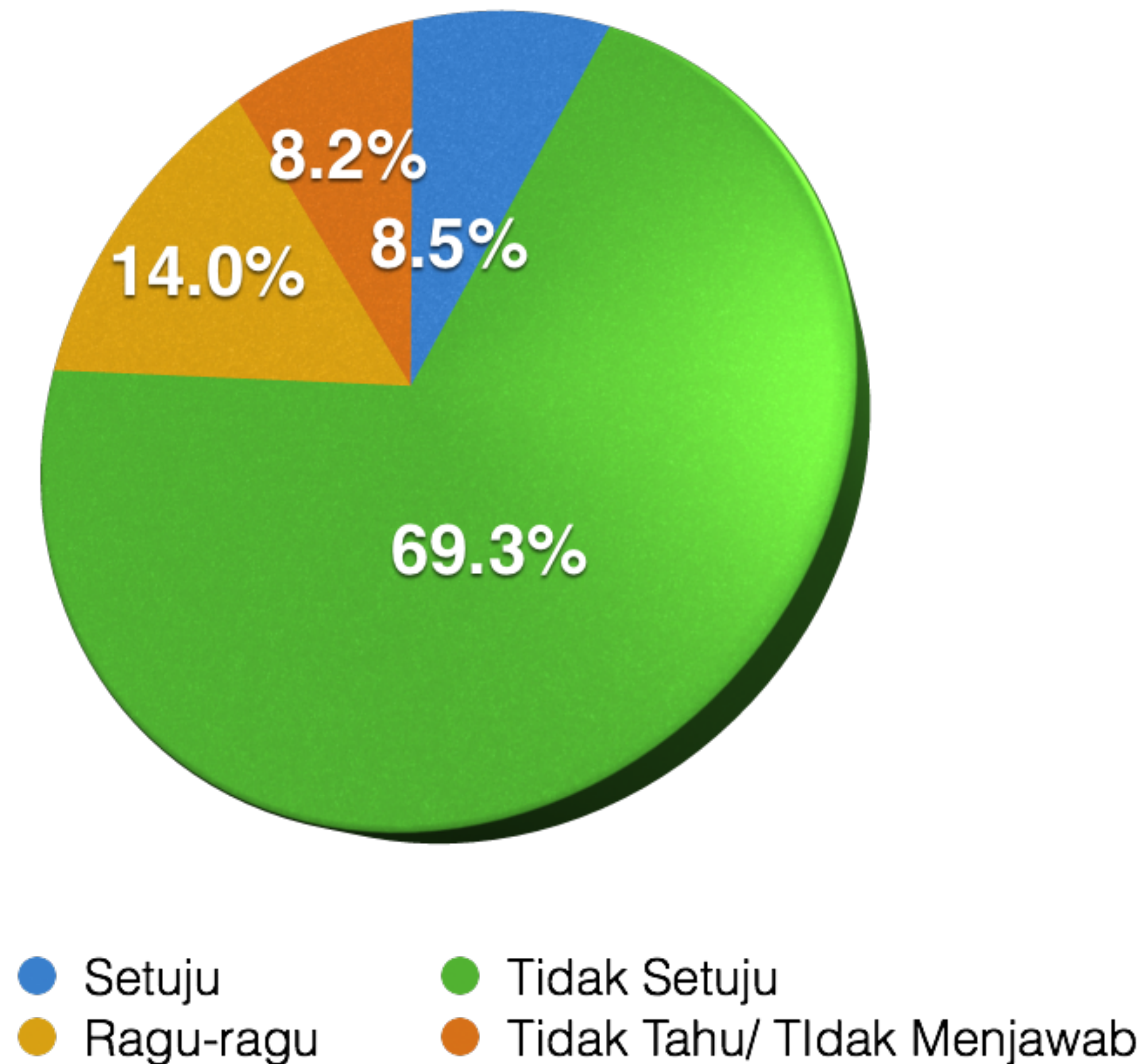
Pada bagian terakhir ini, memaparkan tentang persepsi responden terkait masalah ideologi dan nasionalisme. Termasuk dalam dimensi ini adalah pendapat responden terhadap kelompok minoritas, dasar negara.

**Grafik 24:**  
**Persetujuan Aliran Keagamaan Tertentu seperti Syiah,**  
**Ahmadiyah, Dibatasi Perkembangannya (n=242)**



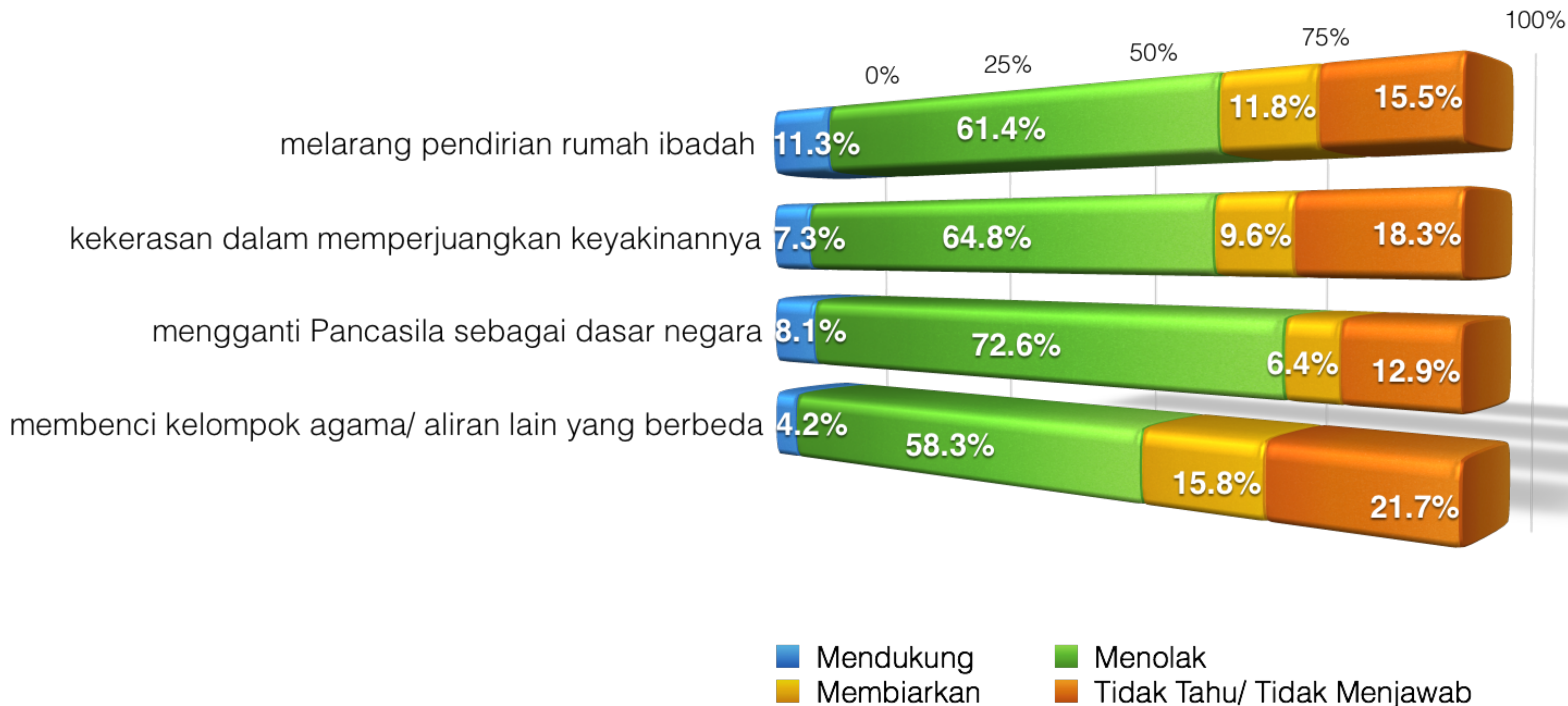
Jawaban yang diberikan oleh responden ini berasal dari jawaban setuju di grafik sebelumnya. Aliran keagamaan yang dimaksud adalah Syiah, Ahmadiyah. Mayoritas responden (106) menyatakan (43,8%) setuju jika aliran tersebut dibatasi.

**Grafik 25:**  
**Persetujuan Dasar Negara Indonesia Pancasila**  
**Diganti dengan Dasar Agama Tertentu**

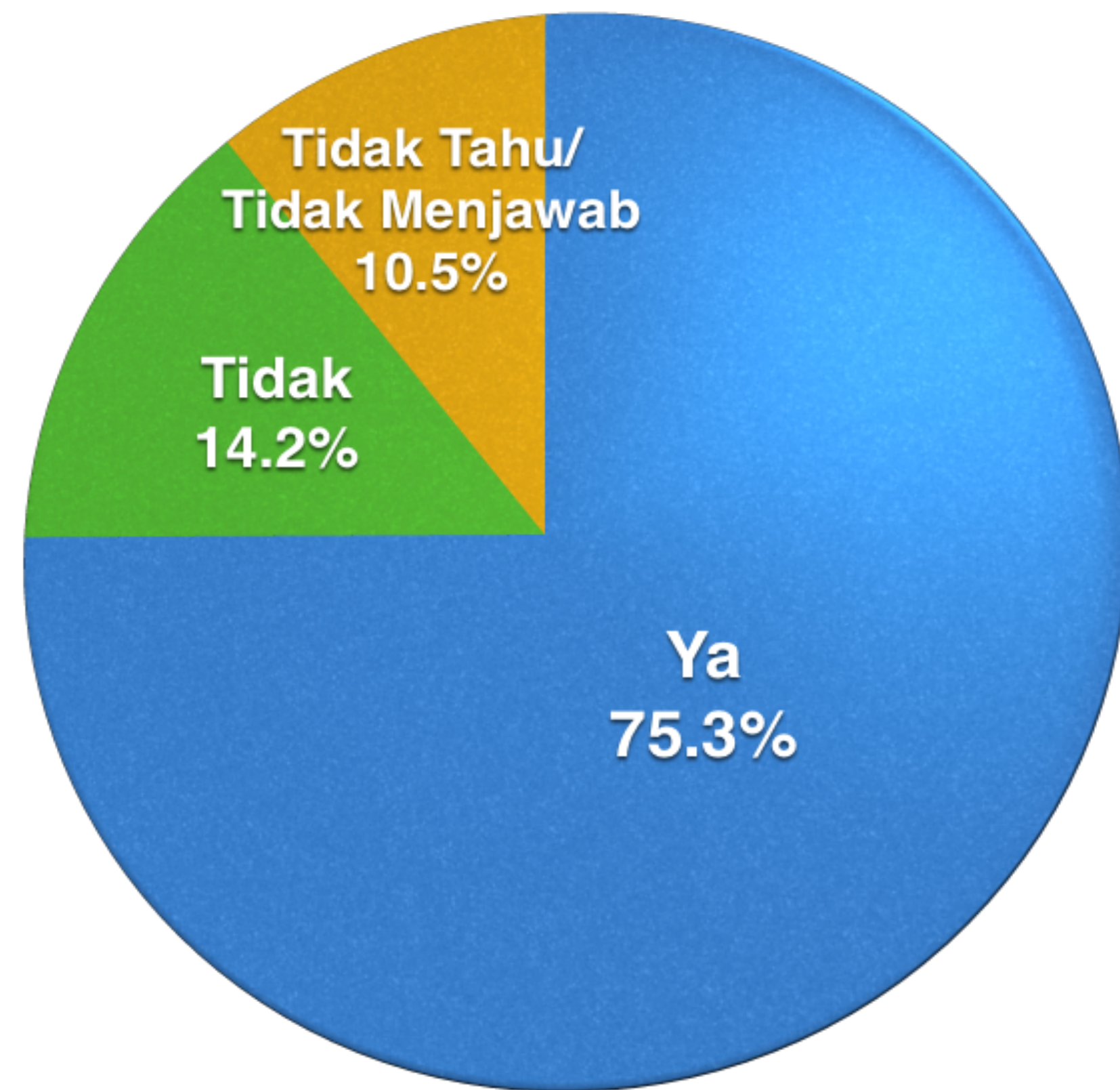


Adanya 58 responden (8,5%) yang menyatakan setuju jika Pancasila sebagai dasar negara diganti dengan agama tertentu, cukup mengejutkan. Dengan kata lain, ada 1 dari 12 siswa yang setuju Pancasila diganti sebagai dasar negara.

**Grafik 26:**  
**Sikap terhadap organisasi tertentu dalam hal berikut:**

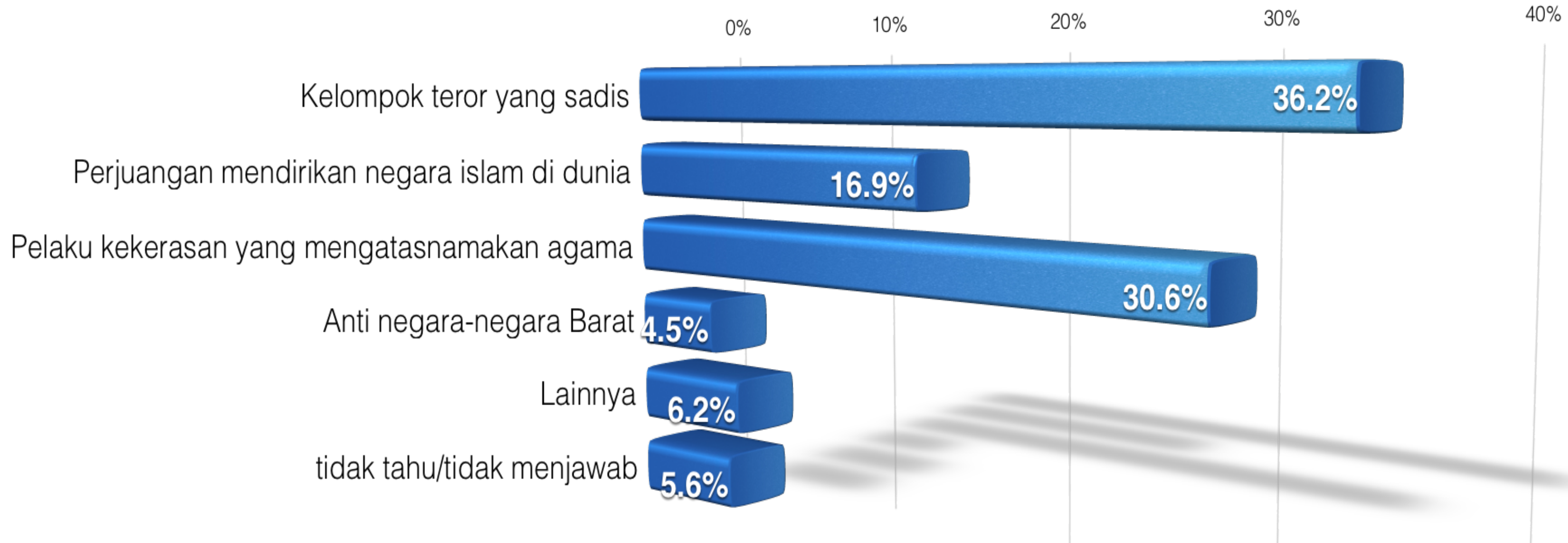


**Grafik 27:**  
**Pernah Mendengar/Tahu tentang**  
**Keberadaan Gerakan ISIS**  
**(Islamic State in Iraq and Syria)**



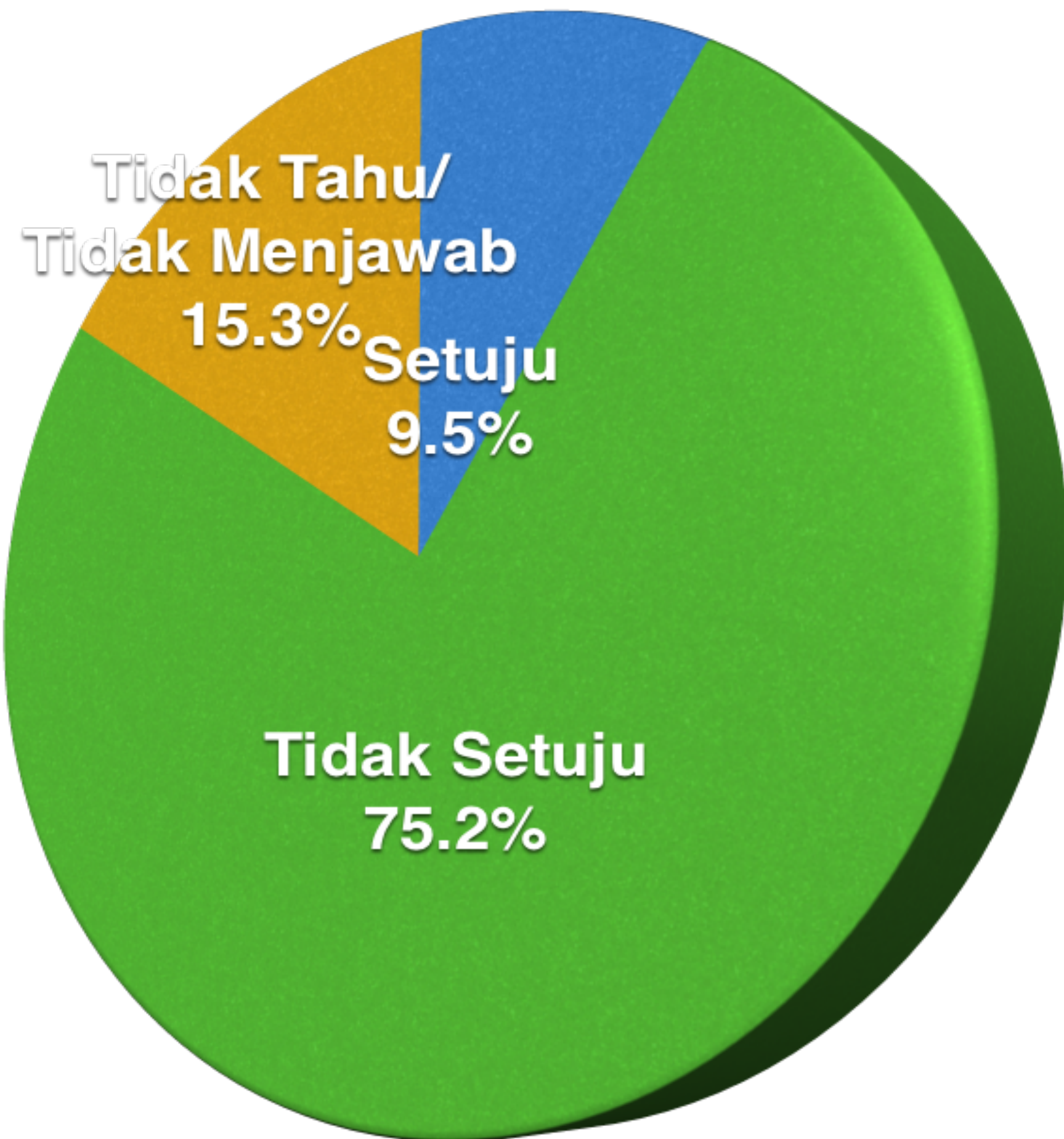
Jawaban responden yang menyatakan bahwa mereka tahun tentang ISIS (75,3%) tentu tidak mengherankan. Selain pemberitaan yang cukup gencar, para responden juga aktif dalam mengakses media informasi, terutama internet. Selain itu, keberadaan media televisi juga turut menyuplai pengetahuan siswa, salah satunya tentang gerakan ISIS ini.

**Grafik 28:**  
**Hal yang Terlintas di Benak Ketika**  
**Mendengar Sebutan ISIS (n=516)**



**Grafik 29:**

**Persetujuan Gerakan yang Dilakukan oleh ISIS  
(Islamic State in Iraq and Syria) (n=516)**



Dari 516 responden (75,3%) yang menyatakan tahu tentang ISIS, yang setuju dengan gerakan ini sebanyak 49 responden (9,5%). Jika melihat total responden sebanyak 684, maka angka 49 ini berarti 7,2%. Atau dengan kata lain, maka setidaknya ada 1 dari 14 siswa yang setuju dengan gerakan ISIS.

**TERIMA KASIH**